

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG KEGIATAN
PEMBELAJARAN DI RUMAH PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI GAMPONG CADEK ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**KURNIA WAHYU
NIM. 160209037**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2021 M/ 1442 H**

**PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG KEGIATAN
PEMBELAJARAN DI RUMAH PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI GAMPONG CADEK
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusslam Banda Aceh
Sebagai Beban Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:

KURNIA WAHYU

NIM. 160209037

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Misbahul Jannah, M.Pd, Ph. D.

□□□198203042005012004

Pembimbing II



Putri Rahmi, M.Pd.

□□□2006039002

**PERAN ORANG TUA DALAM Mendukung Kegiatan
Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi
COVID-19 di Gampong Cadek Aceh Besar**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana S-1
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Masdrasah Ibtidaiyah

Pada Hari / Tanggal :

Senin, 26 Juli 2021
16 Zulhijah 1442 H

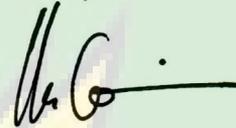
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



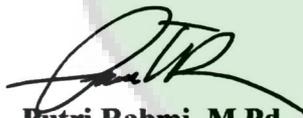
Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D
NIP. 198203042005012004

Sekretaris,



Fanny Fajria, M.Pd

Penguji I,



Putri Rahmi, M.Pd
NIDN. 2006039002

Penguji II,



Danjah, S.Si., M.Pd
NIP. 197907162007102002



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM - BANDA ACEH
TELP: (0651) 7551423, Faks: 7553020**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH /SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kurnia Wahyu
NIM : 160209037
Prodi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran
dirumah pada Masa Pandemi Covid-19 di Gampong Cadek Aceh
Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 25 Juni 2021

Yang Menyatakan,




Kurnia Wahyu

ABSTRAK

Nama : Kurnia Wahyu
NIM : 160209037
Falkutas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Judul : Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19 di Gampong Cadek Aceh Besar
Tanggal Sidang : Senin 26 Juli 2021
Tebal Skripsi : 64
Pembimbing I : Misbahul Jannah, M.Pd, Ph.D
Pembimbing II : Putri Rahmi, M.Pd
Kata Kunci : Peran Orang Tua, Kegiatan Belajar, Covid-19

Munculnya pandemi Covid-19 telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil observasi wawancara dengan orang tua di Gampong Cadek, Aceh Besar, terdapat beberapa masalah yaitu: kurangnya pengetahuan orang tua terhadap materi pembelajaran, kurangnya pemahaman orang tua dalam penggunaan *smartphone*, kurangnya sarana dan prasarana dan terkendalanya dalam masalah ekonomi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19, serta kendala yang dihadapi orang tua, dan solusi orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini sebanyak 10 orang tua. Hasil dari penelitian yaitu orang tua sebagai pembimbing, menyediakan fasilitas, memberikan motivasi, memberikan ragam informasi, dan orang tua mengatur jadwal kegiatan anak, Kendala orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19 yaitu kurangnya pengetahuan orang tua terhadap materi, kurangnya ekonomi orang tua mempengaruhi dalam mendukung kegiatan pembelajaran dirumah dalam memfasilitasi pembelajaran daring, kesulitan mendampingi anak dalam pembelajaran *daring*. Sedangkan solusinya yaitu bertanya kepada guru, bekerja keras dan berhemat, dan membagi waktu untuk mendampingi anak.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat, karunia, taufik, hidayah, rahmat, serta inayahnya kepada penulis sehingga penulis dalam meneliti dan menyusun Skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat selesai dengan judul “Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di rumah pada Masa Pandemi Covid-19 di Gampong Cadek Aceh Besar”.

Tidak lupa sholawat serta salam penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya yang selalu setia dan menjadikannya suri tauladan yang mana beliaulah satu-satunya umat manusia yang dapat mereformasi umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman terang menderang yakni dengan ajarannya agama Islam dan selalu kita nantikan syafaatnya kelak di *Yaumul Akhir*.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak bantuan yang diterima dari berbagai pihak, baik berupa material maupun spritual. Dengan berakhirnya penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada;

1. Bapak Dekan, Dosen dan seluruh dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah membantu penulis untuk mendapatkan pelayanan dan ilmu pengetahuan yang berguna di masa yang akan datang.
2. Ibu Darmiah, M.A sebagai Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak membantu penulis.

3. Ibu Misbahul Jannah, M.Pd., Ph. D selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Putri Rahmi, M, Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membantu dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Mawardi, S. Ag., M. Pd sebagai Ketua Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan para staf Prodi beserta dosen di Prodi PGMI yang telah membantu dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dalam kelancaran penulis Skripsi ini.
5. Keuchik Gampong Cadek Aceh Besar beserta stafnya dan orang tua siswa yang telah membantu dan meluangkan waktu dalam penelitian Skripsi ini
6. Pustakawan dan semua pihak yang telah membantu penulisan Skripsi ini hingga selesai.

Penulis telah berusaha dengan maksimal dalam menyelesaikan Skripsi ini. Namun penulis menyadari Skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Harapan penulis Skripsi dapat bermanfaat serta menjadi bahan pengetahuan bagi pembaca sekalian.

Banda Aceh, 25 Juni 2021
Penulis,

Kurnia Wahyu

PERSEMBAHAN

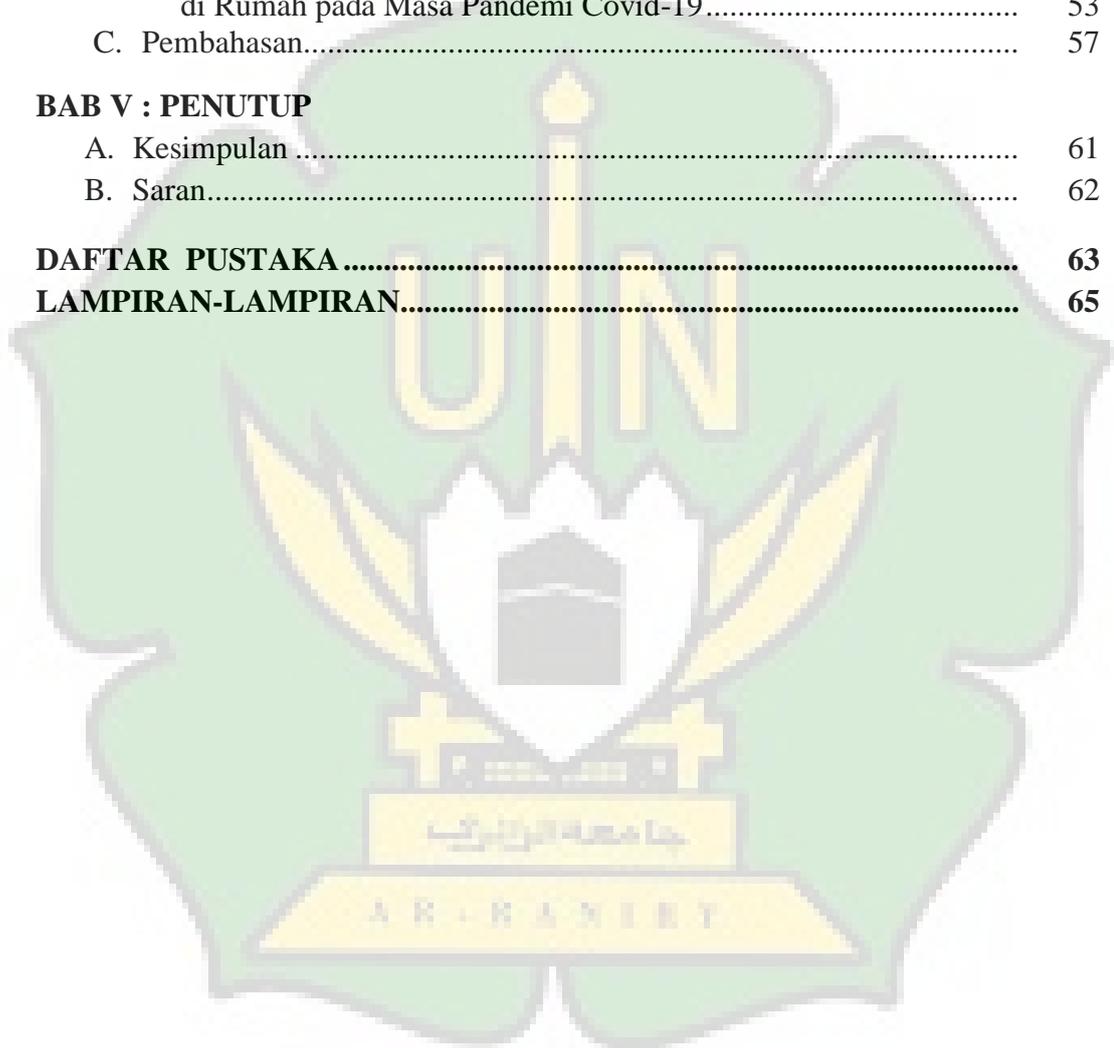
Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat serta karunianya, Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tu saya tercinta, Bapak M.Yakup dan Ibu Sri Jemat yang selalu membimbingku, memberi semangat serta mencurahkan kasih sayang, nasihat, dukungan dengan tulus dan ikhlas, serta doa dalam setiap harinya sehingga proses penempuhan gelar sarjana ini bisa tercapai.
2. Saudara kandungku adik Rahmat Syahputra dan adik Raudatun Husna yang selalu memberiku semangat, dan dukungan yang tak ada hentinya kepadaku.
3. Keluarga besar PGMI leting 2016 terima kasih atas kerjasama yang memberikan semangat dan memberikan perhatian yang luar biasa.
4. Keluarga kos Isekai Town yaitu Nanda, anggung dan fita. terima kasih atas kekeluargaan dan kerjasama yang memberikan semangat dan memberikan perhatian yang luar biasa.
5. Terkhusus untuk Roni Kasmadi, Suryati, Nanda, Habibah, Susi, Anisa, Mirna, Nisa. terima kasih atas sengala bantuan dan suportnya selama ini. Dan semua pihak telah membantu penyelesaian Skripsi ini dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Kepada mereka semua, penulis tidak bisa memberikan balasan apapun hanya ucapan terima kasih dan permohonan maaf.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Peran Orang Tua	9
1. Pengertian Peran Orang Tua	9
2. Bentuk-Bentuk Peran Orang Tua	14
3. Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak	18
B. Pembelajaran Jarak Jauh (<i>daring</i>).....	22
1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh (<i>daring</i>).....	22
2. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh (<i>daring</i>)	24
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh (<i>daring</i>)	26
4. Covid-19 (Corona Virus Desease	28
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Subjek Penelitian.....	33
C. Instrumen Pengumpulan Data	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	38

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian	41
1. Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19.....	41
2. Kendala Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19.....	51
3. Solusi Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19.....	53
C. Pembahasan.....	57
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	65



DAFTAR TABEL

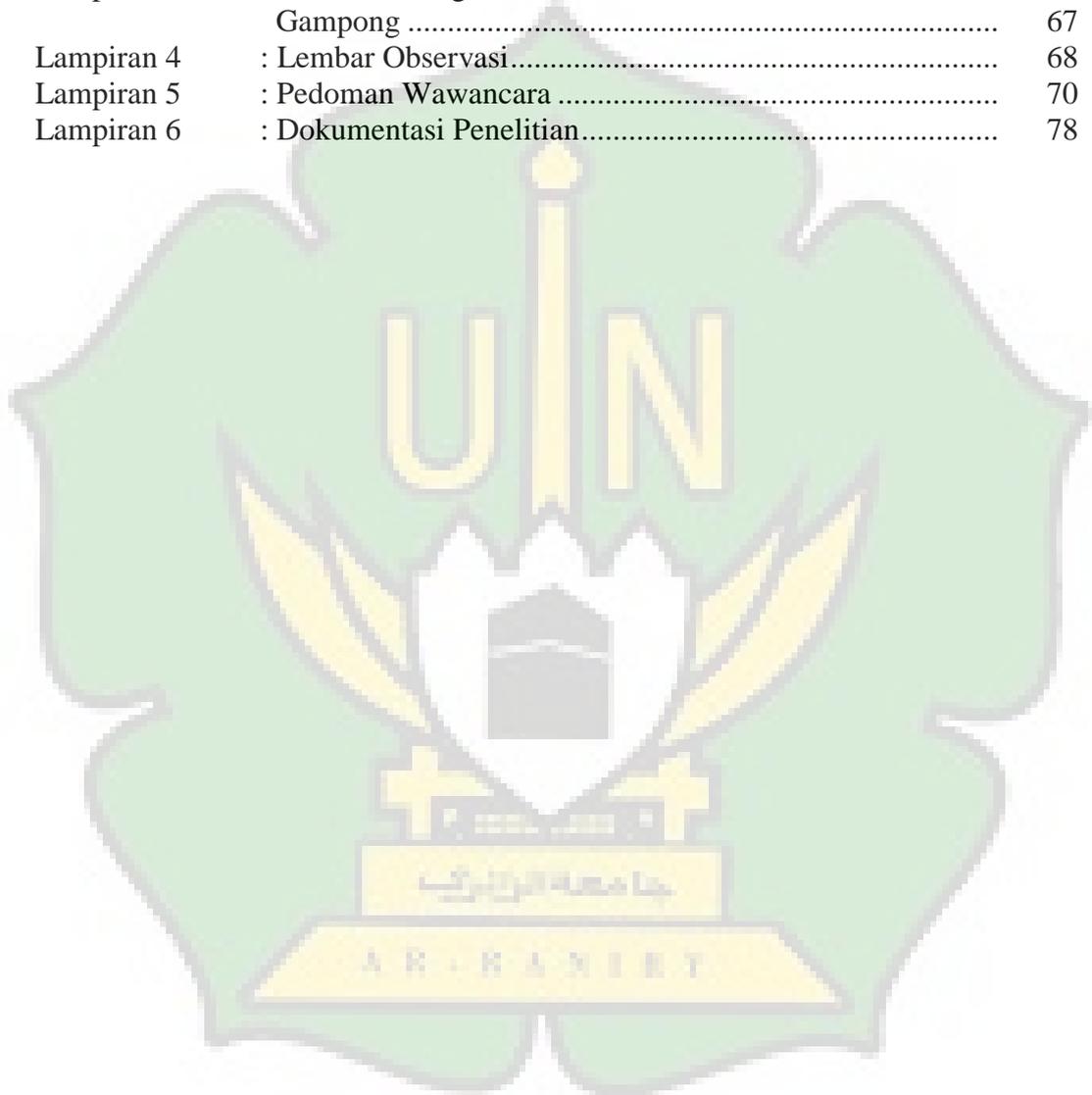
Tabel		Halaman
Tabel 2.1	: Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh.....	26
Tabel 3.1	: Kisi-Kisi Instrumen	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1	: Surat Keputusan Pembimbing	65
Lampiran 2	: Surat Izin Penelitian	66
Lampiran 3	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Gampong	67
Lampiran 4	: Lembar Observasi.....	68
Lampiran 5	: Pedoman Wawancara	70
Lampiran 6	: Dokumentasi Penelitian.....	78



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV). Penyakit yang di sebabkan virus Corona, atau dikenal dengan Covid-19 adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah di indenfikasi menyerang manusia sebelumnya.

Kasus virus Corona muncul dan menyerang manusia pertama kali di Provinsi Wuhan China. awal kemunculanya diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut di antaranya batuk demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. namun berbeda dengan influenza, virus Corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya. Karena penularan virus corona yang sangat cepat inilah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus Corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020.¹

Sejak virus Corona menyebar di Indonesia pada awal Maret, menyebabkan pemerintah segera melakukan tindakan tegas untuk mencegah penyebaran yang lebih luas. Karena pada kasus ini, penyakit yang disebabkan

¹ Nailul Mona, *Konsep Isolasi d alam Jaringan Sosial untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia)*, (Jurnal Sosial Humaniora Terapan, Vol. 2, Nomor. 02, Tahun 2020), h. 117. Diakses pada tanggal 27 Desember 2020.

Oleh virus Corona dapat menyebar sangat cepat dan telah banyak memakan korban jiwa diberbagai negara, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran yang sangat luas, di mana salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh, baik dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.²

Pandemi Covid-19 ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut *daring*. Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran *daring* ini. Terutama orang tua pada situasi ini dituntut untuk untuk mendukung dan membimbing anak-anaknya dalam pembelajaran berbasis internet ini. Bagi orang tua siswa yang terbiasa menggunakan teknologi mungkin tidak menjadi masalah, tetapi bagi orang tua siswa yang awam akan penggunaan teknologi menjadi tantangan tersendiri dalam mendukung dan membimbing anaknya dalam situasi pandemi ini.

Hal ini tentu bukan hal yang mudah bagi semua elemen pendidikan terutama orang tua dalam menghadapi pandemi Covid-19 dalam sistem pembelajaran ini. Sebelum adanya pandemi ini tidak banyak waktu orang tua dalam mendukung dan membimbing anaknya, bahkan orang tua hanya sekedar sebagai pemenuh materi saja. Namun saat ini keadaan berubah drastis orang tua menjadi lebih banyak waktu dalam mendukung atau membimbing anaknya dan terjalin kedekatan emosional dari sebelumnya. Peran serta orang tua siswa dalam

² Haerudin, Adinda, dkk, *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran dirumah sebagai Upaya Memutus Covid-19*, (Universitas Singa perbangsa Karawang, 2020), h. 4. Diakses pada tanggal 3 Oktober 2020.

sistem belajar dirumah ini tidak bisa dipungkiri. Jika dokter sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka orang tua baik ayah maupun ibu sebagai garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar di rumah masing-masing.³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa orang tua di Gampong Cadek, Aceh Besar bahwa terdapat beberapa masalah dalam mendukung kegiatan pembelajaran secara *online* atau *daring*, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan orang tua terhadap materi pembelajaran yang dipelajari oleh anak, kurangnya pemahaman orang tua dalam penggunaan *smartphone*, kurangnya sarana dan prasarana dan terkendalanya dalam masalah ekonomi keluarga. Sehingga ada sebagian siswa yang kurang mendapat dukungan dari orang tua dalam melaksanakan pembelajaran *online* atau *daring*, Peran orang tua juga sangat diperlukan untuk memberikan edukasi kepada anak-anaknya yang masih belum bisa memahi tentang pandemi yang sedang mewabah di negara kita ini agar tetap berdiam diri di rumah agar tidak tertular dan menularkan wabah pandemi ini. Peran orang tua dalam situasi pandemi Covid-19 ini memiliki fundamental.

Penelitian yang berkaitan peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh (*daring*) telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya, yang dilakukan oleh Nika Cahyati, dkk, menunjukkan peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh (*daring*) yaitu: orang tua sebagai guru di rumah, Orang tua sebagai fasilitator,

³ Haerudin, Adinda, dkk, *Peran Orang Tua dalam Membimbing anak selama pembelajaran dirumah sebagai Upaya Memutus Covid-19...*, h. 3.

orang tua sebagai motivator, dan orang tua sebagai pengarah atau director.⁴ Sedangkan hasil penelitian Selfi Lailiyatul Iftitah, dkk, menemukan bahwa peran orang tua dalam pembelajaran jarak jauh (*daring*) yaitu: Menjaga motivasi anak, memfasilitasi anak belajar, menumbuhkan kreativitas anak, mengawasi anak, dan mengevaluasi hasil belajar.⁵ Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diatas yaitu waktu dan tempat penelitian, jumlah sampel yang digunakan dan penelitian ini lebih fokus tentang peran orang tua mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19.

Maka berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **”Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Gampong Cadek, Aceh Besar.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19 di Gampong Cadek, Aceh Besar ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19 di Gampong

⁴ Nika Cahyati, Rita Kusumah, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid-19*, (Jurnal Age, Universitas Hamzanwadi, Vol. 04 No. 1, Juni 2020), h. 153. Diakses pada tanggal 19 Januari 2021

⁵ Selfi Lailiyatul Iftitah, Mardiyana Faridhatul Anawaty, *Peran Orang Tua dalam Mendampingi anak dirumah Selama Pandemi Covid-19*, (Journal of Childhood Education, Vol. 4, Nomor. 2, Tahun 2020), h. 74. Diakses pada tanggal 19 Januari 2021.

Cadek, Aceh Besar ?

3. Apa saja solusi orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19 di Gampong Cadek, Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian masalah ini adalah :

1. Untuk mengatisipasi peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19 di Gampong Cadek, Aceh Besar.
2. Untuk mendiskripsikan kendala yang dihadapi orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19 di Gampong Cadek, Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui solusi orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19 di Gampong Cadek, Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat yaitu:

- a. Dari Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pegetahuan bagi para mahasiswa dan dapat memberikan gambaran mengenai peran orang tua mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19 di Gampong Cadek, Aceh Besar

b. Dari Segi Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis kepada orang tua, peserta didik dan pendukung lainnya yang dapat menunjang peran orang dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19 di Gampong Cadek, Aceh Besar.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan adalah untuk menghindari perbedaan interpretasi makna terhadap hal-hal yang bersifat ensensial yang dapat menimbulkan kerancuan dalam mengartikan judul untuk mendapatkan gambaran yang jelas, tentang arah penelitian Skripsi ini, ada baiknya terlebih dahulu menjelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini:

1. Peran Orang Tua

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga.¹⁶ Peran orang tua adalah peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak dididik agar dapat menemukan jati dirinya sendiri.⁷ Peran orang tua dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi yaitu orang tua bertanggung jawab sebagai motivator. Jadi peran yang dimaksud pada penelitian ini adalah tugas utama atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian tentang

⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), h. 35.

⁷ Ngainum Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), h. 209.

peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19 di Gampong Cadek, Aceh Besar.

2. Pembelajaran *Daring*

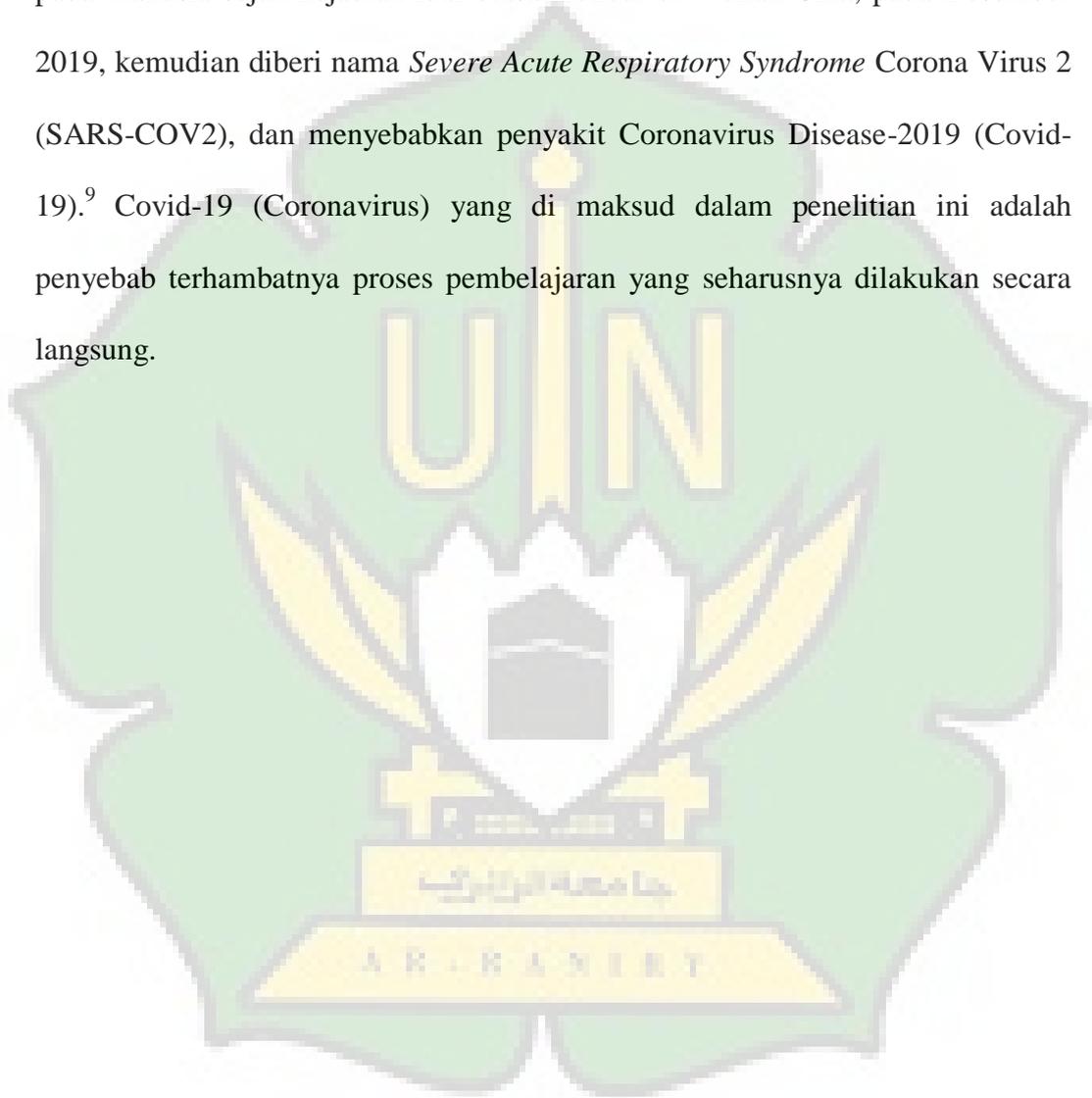
Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran *daring* memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smarphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat di pergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.⁸ Pembelajaran *daring* yang dimaksud dalam penelitian ini dilaksanakan secara *daring* melalui media internet. Wabah Covid-19 menyebabkan pembelajaran yang biasa dilakukan di sekolah kemudian diganti dengan belajar dari rumah. untuk itu, penggunaan jaringan internet dan alat bantu elektronik lainnya seperti *smartphone* ,komputer,dll digunakan dalam pembelajaran *online* untuk mentransformasikan materi dari guru ke siswa.

3. Pandemi Covid-19 (Coronavirus)

Coronavirus (Covid-19) adalah virus zoonotik, yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Kelelawar, tikus bambu,dan musang merupakan inang yang umumnya ditemukan pada Coronavirus. Corona merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran

⁸ Ali Sadikin Hamidah, *Pelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19*, (Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol. 6, Nomor. 02, Tahun 2020), h. 216. Diakses pada tanggal 29 September 2020.

pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Syndrome pernapasan Akut berat / *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Corona virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2* (SARS-COV2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (Covid-19).⁹ Covid-19 (Coronavirus) yang di maksud dalam penelitian ini adalah penyebab terhambatnya proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara langsung.



⁹ Nika Cahyati, Rita Kusumah, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid-19...*, h. 154.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian Peran Orang Tua

Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak mulai menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama pendidikan anak terdapat dalam kehidupan keluarga.¹⁰ Pendidik atau pembina pertama adalah orang tua, kemudiann guru. Semua pengalaman yang di lalui oleh anak waktu kecilnya, akan merupakan unsur penting dalam pribadinya.¹¹ Orang tua hendaknya bertingkah laku dan bersikap adil terhadap anak-anaknya. Mereka juga dituntut untuk memberikan contoh kepribadian yang baik kepada anak-anaknya melalui sikap dan peragainya. Pendidikan di dalam keluarga akan membentuk kepribadian seorang anak. Dengan pendidikan yang baik diberikan oleh keluarga terhadap anak, anak akan menjadi seorang berkepribadian yang baik terhadap dirinya sendiri.¹²

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan orang tua adalah madrasah pertama bagi anak yang membentuk kepribadian anak itu sendiri. Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa orang tua adalah orang yang pertama yang berperan dalam pendidikan, membesarkan dan membimbing serta mengarahkan terbentuknya kepribadian anak.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 35.

¹¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendi...*, h. 74.

¹² Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera Basritama, 2003), h. 151.

Abu Ahmadi menyatakan bahwa peran orang tua adalah suatu hal kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap yang mempunyai tanggung jawab dalam keluarga.¹³ Sri Lestari menyatakan Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak di didik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak.¹⁴ Dari pendapat diatas dapat disimpulkan peran orang tua adalah pola tingkah laku dari ayah dan ibu berupa tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap hidup dalam kehidupan bermasyarakat.

Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak. Ada orang tua yang mendidik anak dengan cara lemah lembut dan ada yang mendidik dengan cara kasar, bahkan ada orang tua yang mendidik anak dengan cara mandiri. Itu semua dilakukan untuk kebaikan si anak agar tidak manja dalam pemberian pendidikan. Menurut Anas salahudin Peran orang tua sebagai pendidik meliputi:a) Peran Orang Tua Sebagai Korektor Peran orang tua sebagai korektor yaitu bagi perbuatan yang baik dan yang buruk agar anak memiliki kemampuan memilih yang terbaik bagi kehidupannya. b) Peran Orang Tua sebagai Inspirator, yaitu yang memberikan ide-ide positif bagi pengembangan kreativitas anak, c).Informator, yaitu memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu

¹³ Haerudin, Adinda, dkk, *Peran Orang Tua dalam Membimbing anak selama pembelajaran dirumah sebagai Upaya Memutus Covid-19...*,h. 3.

¹⁴ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 153.

pengatahuan kepada anak agar ilmu pengatahuan kepada anak agar ilmu pengatahuan anak didik semakin luas dan mendalam, d) Organisator, yaitu memiliki kemampuan mengelola kengiatan pembelajaran anak dengan baik dan benar, e) Motivator, yaitu mendorong anak semakin aktif dan kreatif dalam belajar, f) Inisiator, yaitu memiliki pencetus gagasan bagi pengembangan dan kemajuan pendidikan anak, g) Fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak, h) Pembimbing, yaitu membimbing dan membina anak kearah kehidupan yang bermoral, rasional, dan berkepribadian luhur sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam dan semua norma yang berlaku di masyarakat.¹⁵ Orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak. Peranan orang tua sangat besar dalam mendukung, mendidik, membina, dan membesarkan anak hingga menjadi sukses.

Menurut pendapat Siregar menyebutkan bahwa ada empat cara untuk meningkatkan peran orang tua dalam pendidikan anak yaitu: a) Atur jadwal kegiatan anak dan waktu anak. Anak-anak diajarkan untuk belajar tidak hanya ketika mereka mendapatkan pekerjaan rumah dari sekolah dan ketika mereka menghadapi ujian, tetapi juga setiap hari. b) Pantau perkembangan kemampuan akademik anak. Orang tua diminta memeriksa nilai tes dan tugas anak. c) Memantau perkembangan kepribadian, termasuk sikap, moral, dan perilaku anak-anak. ini dapat dilakukan oleh orang tua yang menghubungi guru kelas mereka untuk belajar lebih banyak tentang perkembangan anak mereka di sekolah. d)

¹⁵ Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 216.

Pantau aktivitas waktu sekolah di sekolah.¹⁶

Berikut ini beberapa peran orang tua yang dapat dijadikan sebagai petunjuk sebagaimana terkandung dalam poin-poin penting berikut ini:

- a) Peranan cinta kasih sayang dalam pembinaan kepribadian
- b) Tidak menghina dan tidak menguragi hak anak
- c) Perhatian pada perkembangan kepribadiannya
- d) Menghindari penggunaan kata kotor.

Rasa cinta kasih sayang dalam pembinaan kepribadian seseorang anak sangat diperlukan karena hal seperti ini terdapat di dalam rumah tangga, rumah tangga merupakan keluarga sangat berperan penting dalam pendidikan anak.¹⁷

Winingsih menyatakan terdapat empat peran orang tua selama pembelajaran jarak jauh yaitu: a) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang dimana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. b) Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. c) Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. d) Orang tua sebagai pengarah atau *director*, yaitu orang tua mempunyai peran untuk selalu membimbing anaknya agar dapat mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang. Orang tua juga berperan untuk mengarahkan anak

¹⁶ Agustien Lilawati, *Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi*, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5. Issue 1, 2020), h. 550 Diakses pada tanggal 29 September 2020.

¹⁷ Ta. Tatang Utomo, *Mencegah Mengatasi Krisis Anak Melalui Pengembangan Sikap Mental Orang Tua*, (Jakarta: Grasindo, 2005), h. 25.

sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. hal ini dikarenakan anak mempunyai bakat yang berbeda beda. Anak memiliki hak untuk mewujudkan cita-citanya. Anak harus selalu diingatkan agar tidak larut dalam situasi libur sekolah yang tidak menentu saat ini.¹⁸

Berdasarkan dari pendapat diatas tentang peran orang tua yang akan menjadi indikator dalam instrumen sebagai berikut: a) Peran orang tua sebagai pembimbing, yaitu orang tua membimbing, mendampingi, dan mendukung anak dalam belajar serta memberikan bantuan kepada anak ketika mengalami kesulitan. b) Peran Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. c) Peran orang tua sebagai informator yaitu, memberikan ragam informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan kepada anak agar ilmu pengetahuan anak didik semakin luas dan mendalam. d) Peran orang tua sebagai fasilitator, yaitu menyediakan fasilitas pendidikan dan pembelajaran bagi kegiatan belajar anak. e) Peran orang tua mengatur jadwal kegiatan anak dan waktu anak. f) Peran orang tua memantau perkembangan kemampuan akademik anak seperti, memeriksa nilai tes dan tugas anak.

¹⁸Haerudin, Adinda, dkk, *Peran Orang Tua dalam Membimbing anak selama pembelajaran dirumah sebagai Upaya Memutus Covid-19...*, h. 4.

2. Bentuk-Bentuk Peran Orang Tua

a. Mengajarkan Nilai-nilai Akhlak Pada Anak

Semenjak kecil anak-anak perlu belajar tentang hubungan antara manusia, maka perlu belajar tentang orang lain, kekurangan maupun kelebihan. Kepadaanya perlu diberikan pengertian untuk menjadi baik, tidak perlu mencontohkan kebaikan orang lain yang lebih penting dari itu adalah menyadari keadaan dirinya sendiri. Disamping itu perlu diarahkan supaya tetap teguh pada pendirian serta prinsip-prinsip yang diyakini hal ini akan mengembangkan kemampuan anak untuk membuat keputusan moral yang tepat bagi dirinya

Seorang anak memerlukan pendalaman dan penanaman nilai-nilai norma dan akhlak kedalam jiwa mereka. Sebagaimana orang tua harus terdidik dan berjiwa suci, berakhlak mulia dan jauh dari sipat hina dan keji maka mereka juga dituntut untuk menanamkan nilai-nilai mulia ini kedalam jiwa anak-anak mereka dan menyucikan kalbu mereka dari kotoran.¹⁹ Sungguh, orang tua, mempunyai peran mendasar dalam mendidik anak hingga pada persoalan sekecil-kecilnya. karena itu mereka harus mengajarkan kepada anak cara berbicara, duduk, memandang, makan, dan berhubungan dengan orang lain dirumah, di sekolah dan masyarakat.

Nilai-nilai moral bukanlah sesuatu yang diperoleh dari kelahirannya, melainkan sesuatu yang diperoleh dari luar. Oleh karena itu seorang anak harus diajarkan bertingkah laku yang baik sesuai apa yang menjadi norma-norma yang berlaku terus menerus dan diturunkan dari orang tua pada anaknya. Kita telah

¹⁹ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak...*, h. 240.

saksikan bahwa islam mempunyai dasar, yaitu akhlak dan agama.²⁰ Agar seorang anak memiliki nilai-nilai moral itu, maka ia belajar melalui hubungan yang meluas dan terus menerus menilai cara orang lain itu menilai perbuatan-perbuatannya. Sedangkan yang dimaksud orang lain disini sebagai orang tua ialah keluarga, orang lain yang mengasuh yang bukan anak kandungnya, maupun teman sebaya. Sekaligus yang terpenting yang diharapkan perkembangan moral yang lebih banyak.

Secara alami sikap anak akan berkembang melalui sikap kesadarannya. Namun orang tua yang bijaksana akan mendidik dengan baik dan meningkatkan daya pemikiran moral seorang anak dengan pemikiran yang konsekuen terhadap apa yang dia lakukan. Untuk mempunyai nilai-nilai moral itu seorang anak harus diberi pelajaran yang menyesuaikan norma-norma yang ada yang harus ditunjukkan atau dirasakan sebagai pengalaman yang kemudian dicontoh atau ditiru. Tingkah laku anak tidak hanya dipengaruhi oleh bagaimana sikap-sikap orang yang berada di dalam rumah itu melainkan juga bagaimana sikap-sikap mereka dan bagaimana mereka mengadakan atau melakukan hubungan dengan orang-orang diluar rumah. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran penting untuk mengetahui apa yang dibutuhkan anak dalam rangka pembinaan nilai-nilai moral serta bagaimana orang tua dapat mempengaruhinya. Sebagai orang tua untuk dapat mengarahkan nilai-nilai moral pada anak dengan baik maka tidak terlepas dari peranan agama dalam pembinaan moral itu. Karena itu agama mempunyai peranan penting dalam mengendalikan moral seseorang, sehingga ia

²⁰ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendi...*, h. 241.

dapat melakukan sesuatu atau bertingkah laku yang baik sesuai dengan kelompok sosial yang ada di sekitar lingkungan mereka.

b. Membina Kepribadian Akhlak Anak

Salah satu tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kehinaan.²¹ Setiap orang tua dan semua guru ingin membina anak agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal (di sekolah) maupun yang informal (dirumah oleh orang tua).²²

Orang tua terutama ibu adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur kependidikan anak yang tidak langsung dengan sendirinya masuk ke dalam kepribadian anak yang berkembang. Hubungan orang tua dan anak-anaknya sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Hubungan yang serasi penuh pengertian dan kasih sayang, akan membawa kepada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah di didik, karena ia mudah mendapat kesempatan yang cukup dan baik untuk tumbuh dan berkembang.

Anak mulai mengenal agama melalui orang tua dan lingkungannya. Kata-kata sikap dan tindakan juga perlakuan orang tua sangat mempengaruhi perkembangan keagamaan dan juga kepribadian anak. Untuk semua pendidikan yang diberikan pada anak dalam upaya pembinaan kepribadian sangat diperlukan

²¹ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak...*, h. 242.

²² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 66.

pembiasaan-pembiasaan dan latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoayakan lagi karena telah masuk ke dalam diri pribadinya jasmani ataupun rohaninya.

Pembentukan sikap, pembawaan moral dan pembawa pribadi pada umumnya terjadi melalui pengalaman yang dilalui anak waktu kecilnya akan merupakan unsur penting dalam pribadinya. Orang tua terutama ibu adalah pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidupnya merupakan unsur-unsur kependidikan anak yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk ke dalam kepribadian anak yang berkembang. Hubungan orang tua dan anak-anaknya sangat mempengaruhi pertumbuhan jiwa anak. Di samping itu tentunya banyak pula pengalaman anak yang mempunyai nilai pendidikan baginya, yang pembinaan tertentu yang dilakukan orang tua terhadap anak, baik melalui latihan, perbuatan misalnya kebiasaan dalam makan, minum, buang air, mandi, tidur dan sebagainya. Semua itu masuk unsur pembinaan pribadi anak dengan sebaik-baiknya.²³ Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua berkewajiban dalam membina anaknya agar menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan mental yang sehat dan akhlak terpuji, semua itu diusakan melalui pendidikan, terutama pendidikan informal.

²³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendi...*, h. 67.

3. Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak

Keluarga adalah sebuah tatanan fitrah yang Allah tetapkan bagi jenis manusia. Bahkan para rasul dan nabi Allah pun menjalani hidup berkeluarga. Hal itu membuktikan bahwa keluarga adalah sebuah institusi suci, mengandung hikmah dan memiliki misi ilahiah secara abadi. Perjalanan keluarga selanjutnya mengharuskan orang tua untuk bertanggung jawab, bahkan mengharuskan orang tua menyelenggarakan sosialisasi, memberikan arah pendidikan, pegisian jiwa yang baik dan bimbingan kejiwaan. karena anak adalah anugerah dan amanah dari Allah SWT yang harus dipertanggung jawabkan oleh orang tua dalam berbagai aspek kehidupannya.

Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang diberikan kepada setiap orang tua, anak juga buah hati, anak juga cahaya mata, tumpuan harapan serta kebanggaan keluarga. Anak adalah generasi mendatang yang mewarnai masa kini dan diharapkan dapat membawa kemajuan dimasa mendatang. Anak juga merupakan ujian bagi setiap orang tua. Salah satu ujian yang diberikan Allah kepada orang tua adalah anak- anak mereka. Itulah sebabnya setiap orang tua hendaklah benar-benar bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan Allah SWT sekaligus menjadi batu ujian yang harus dijalankan. Jika anak yang didik mengikuti ajaran islam maka orang tua akan memperoleh ganjaran pahala yang besar dari ketaatan mereka.

Berdasarkan penjelasan diatas menjadikan orang tua sebagai pusat kehidupan rohani si anak juga sebagai penyebab berkenalanya dengan dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikiranya dikemudian hari

terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu. Jadi, orang tua atau ibu bapak memegang peranan yang penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anak, sehingga Allah SWT memperingatkan kepada semua orang tua untuk menjaga anaknya.²⁴

Tanggung jawab orang tua terhadap anak sebagai berikut: a) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari sebuah tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia. Kondisi seperti ini menyebabkan anak memerlukan pemeliharaan, merawat, pengawasan, dan bimbingan yang serasi dan sesuai agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat berjalan secara baik dan benar.²⁵ b) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dan berbagai gangguan penyakit dan penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.c) Memberikan pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin untuk mencapai tujuan.d) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.²⁶

Adanya tanggung jawab tersebut harapan, cita-cita, pandangan hidup anak dapat tercapai dengan semestinya. Orang tua pada dasarnya menginginkan yang terbaik untuk anaknya, sehingga mereka harus rela mempertanggung

²⁴ M.Nippan Abdul Hali, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), h. 76-77.

²⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Press, 2013), h. 34

²⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 38.

jawabkan pendidikan anaknya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengasuh, melindungi, dan membimbing anak mereka hingga dewasa. Untuk itu, orang tua harus senantiasa mencurahkan kasih sayang, memperkuat hubungan lahir batin, mencukupi kenutuhan material, kebutuhan medis, memberikan pendidikan seputas akhlak dan tanggung jawab, pendidikan moral dan intelektual, serta membantu remaja pada saat mengalami perubahan dirinya menjadi dewasa.

Bukan hanya sebatas memberikan material saja, akan tetapi beberapa hal lainnya sebagaimana disebutkan diatas juga harus diperhatikan. Orang tua juga harus melindungi anak-anaknya dari gangguan dan pengaruh dari luar. Pada hakikatnya seseorang juga akan dipengaruhi oleh keadaan sekitar. Tidak kalah pentingnya adalah pendidikan bagi anak. Pendidikan terhadap anak di dalam rumah tangga memang bukanlah hal yang mudah, perlu kesiapan dan kemantapan dari diri orang tua sebagai pendidik.

Jenis pendidikan sangat berpengaruh bagi anak. “Pendidikan terdiri atas pemberian contoh, pembiasaan, pujian, hadiah, bahkan hukuman.²⁷ Mendidik anak tidak hanya sekedar menyuruh atau meminta mereka untuk melakukan suatu hal, akan tetapi juga dengan memberikan contoh yang baik sesuai dengan tujuan yang kita ajarkan. Selain itu sebagai orang tua harus mampu membuat si buah hatinya merasa nyaman dan percaya diri untuk menjadi pribadi untuk menjadi pribadi yang berakhlak baik dengan memberikan reward berupa pujian sebagai motivasi bagi mereka, dan memberikan hukuman yang bersipat mendidik, agar mereka mampu mengambil nilai pelajaran dari kesalahan yang telah

²⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Posdakarya, 2013), h. 285.

dilakukanya.²⁸

Binti Maunah menyatakan tanggung jawab keluarga atau orang tua terhadap anak sebagai berikut: a) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak, kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela dan menerima tanggung jawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberi pertolongan kepada anaknya. b) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kehidupan orang tua terhadap keturunannya, adanya tanggung jawab moral ini meliputi nilai-nilai spiritual, menurut para ahli bahwa penanaman sikap beragama sangat baik pada masa anak-anak. Karena seorang anak memiliki pengalaman agama yang asli dan mendalam, serta mudah berakar dalam diri dan kepribadiannya, hal tersebut merupakan faktor yang sangat penting melebihi orang lain, karena pada saat ini anak mempunyai sikap *wondering* (heran) sebagai salah satu faktor untuk memperdalam pemahaman spiritual reality, pada periode ini peranan orang tua sering mengajak anak-anaknya ketempat-tempat ibadah sebagai penanaman dasar yang akan mengarahkan anak pada pegabdian yang selanjutnya, dan mampu menghargai kehadiran agama dalam bentuk pengalaman dengan penuh ketaatan. c) Tanggung jawab sosial adalah bagian dari keluarga pada gilirannya yang akan menjadi tanggung jawab masyarakat, bangsa dan Negara. Tanggung jawab sosial merupakan perwujudan kesadaran tanggung jawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan, dan kesatuan keyakinan. d) Memelihara dan membesarkan anaknya, tanggung jawab ini merupakan dorongan

²⁸ Aat Syafaat, *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja Juvenile Deliquency*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 63.

alami untuk di laksanakan karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia dapat hidup berkelanjutan. e) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila anak dewasa akan mampu mandiri.²⁹

B. Pembelajaran Jarak Jauh (*Daring*)

1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh (*Daring*)

Menurut Mustofa ddk pembelajaran *daring* adalah salah satu metode pembelajaran *online* atau dilakukan melalui jaringan internet. Pembelajaran *daring* dikembangkan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan dan juga meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan. Meski terlihat menyenangkan, ternyata pembelajaran *daring* yang dilaksanakan dari rumah bukanlah sesuatu yang mudah. Selama belajar dari rumah, siswa banyak mendapatkan tugas. Belum lagi, peran orang tua yang harus mengawasi proses pembelajaran anaknya selama di rumah.³⁰ Dari pendapat diatas dapat disimpulkan pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka dan melalui jaringan atau internet yang telah tersedia.

Menurut Syarifudin pembelajaran *daring* untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti *social distancing*. Kegiatan diaplikasikannya pembelajaran *daring* menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan

²⁹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 100.

³⁰ Lia Nur, *Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 2 No 1 Tahun 2020), Diakses pada tanggal 16 Oktober 2020.

sementara, dan diganti dengan sistem pembelajaran *daring* melalui aplikasi yang sudah tersedia. Pembelajaran *daring* mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar. selain itu, pembelajaran berbasis *daring* mempermudah satu sama lain meningkatkan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sangat bermanfaat pembelajaran *daring* untuk kalangan pendidik dan peserta didik.³¹

Pada dasarnya pembelajaran *daring* atau *online* memiliki dua tipe yaitu *synchronous* dan *asynchronous* berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara *daring* atau *online*. Dalam pelaksanaan, *synchronous training* mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam makalah atau *slide* presentasi dan peserta didik dapat mendengarkan presentasi secara langsung melalui internet. Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun melalui *chat window*.

Synchronous training merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersipat maya (virtual) dan semua peserta didik terhubung melalui internet. *Synchronous training* sering juga disebut sebagai *virtual classroom*. Proses pembelajaran *daring* siswa-siswi membutuhkan sarana dan prasarana yang

³¹ Syarifudin, Albitar S, *Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*, (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 5.No.1, 2020), h. 31-33. Diakses pada tanggal 5 Januari 2021.

mendukung prasarana yang mendukung agar pembelajaran dapat berlangsung dan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik. Sarana dan prasana tersebut diantaranya adalah *smartphone* (handphone pintar), komputer/laptop, aplikasi, serta jaringan internet yang digunakan sebagai media dalam berlangsungnya pembelajaran *daring* atau *online*. Namun, tidak semua keluarga/orang tua mampu memenuhi sarana dan prasarana tersebut mengingat status perekonomian yang tidak merata. Sehingga proses pembelajaran *daring* tidak tersampaikan dengan sempurna.³²

2. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh (*Daring*)

Menurut Mahnun karakteristik dari pembelajaran *daring* yaitu memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus pergi ke ruang kelas, dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara instruktur dan peserta didik, atau peserta didik dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan.

Menurut Ruth Colvin Clark dan Richard Mayer adalah Pertama pembelajaran berbasis *online* harus memiliki dua unsur penting yaitu informasi dan metode pengajaran yang memudahkan orang untuk memahami konten pelajaran. Kedua pembelajaran berbasis online dilakukan melalui komputer menggunakan tulisan, suara, atau gambar seperti ilustrasi, photo, animasi, dan video. Ketiga pembelajaran berbasis online diperuntukkan untuk membantu

³² Ely Satiyasih Rosali, *Aktifitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Taksimalaya*, (Journal Geography Science Education, Vol. 1, Nomor.1, Bulan Juni, Tahun 2020), h. 23. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2020.

pendidik mengajar seorang peserta didik secara objektif.³³

Pertimbangan penggunaan e-learning juga harus memperhatikan beberapa karakteristik e-learning yaitu: a) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan peserta didik atau peserta didik dengan yang lain. b) Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (*computer networks* atau media digital) c) Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (*self learning materials*) d) Materi dapat disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh pengajar dan peserta didik atau siapapun tidak terbatas waktu dan tempat kapan saja dan dimana saja sesuai dengan kebutuhannya. e) Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan, serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.³⁴

³³ Mahnun, *Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam dalam Mewujudkan Word Class Universty* (Journal Ijtem: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan, Vol. 1, No. 1, April 2018), h. 31. Diakses pada tanggal 6 Januari 2021.

³⁴ Pusvyta Sari, *Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning*, (Jurnal Ummul Qura, Vol. VI, No. 2, September 2015), h. 26-27. Diakses pada tanggal 6 Januari 2021.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak Jauh (*Daring*)

Tabel : 2.1: Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Jarak jauh (*Daring*)

Kelebihan Pembelajaran <i>Daring</i>	Kekurangan Pembelajaran <i>Daring</i>
<p>1. Mengurangi biaya. dengan menggunakan pembelajaran, dapat menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan pembelajaran <i>daring</i> dapat diakses dari berbagai lokasi dan tempat.</p> <p>2. Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran. dengan menggunakan pembelajaran <i>daring</i>, guru dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun. dan peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.³⁵</p> <p>3. Pembelajaran <i>daring</i> dapat meningkatkan attachment atau kelekatan orang tua dan anak,</p>	<p>1. Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dengan pengajar atau antara peserta didik dengan peserta didik menjadi minim.</p> <p>2. Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan.</p> <p>3. Aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek sosial dan akademik.</p> <p>4. Guru dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK)</p> <p>5. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer.</p>

³⁵ Mutia, Intan dkk, *Kajian Penerapan E-learning dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Universitas Indraprasta PGRI), h.279.

<p>sehingga orang tua bisa lebih memahami kemampuan anaknya, dan orang tua dapat melihat perkembangan anaknya dalam belajar.³⁶</p> <p>4. pembelajaran <i>daring</i> lebih bersipat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (<i>learning autuonomy</i>).</p> <p>5. Pembelajaran <i>daring</i> mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberi lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi.</p> <p>6. Pembelajaran <i>daring</i> Mampu menumbuhkan kemandirian belajar (<i>self regulated learning</i>).</p>	<p>6. Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar.</p> <p>7. Kesulitan mengakses grafik, gambar dan vedio karena peralatan yang dipakai tidak mendukung sehingga menyebabkan peseta didik menjadi frustrasi.</p> <p>8. Lokasi guru dan peserta didik yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran menyebabkan guru tidak dapat mengawasi secara langsung kegiatan siswa selama proses pembelajaran.</p> <p>9. Penggunaan jaringan internet membutuhkan infrastruktur yang memadai dan membutuhkan banyak biaya.</p>
--	---

³⁶ Nika Cahyati, Rita Kusumah, *Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran dirumah saat Pandemi Covid-19...*, h. 153.

<p>7. Standarisasi dan efektivitas pembelajaran. pembelajaran selalu memiliki kualitas sama setiap kali diakses dan tidak tergantung suasana hati pengajar.</p> <p>8. Pendidik dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.³⁷</p>	
---	--

4. Covid-19 (Corona Virus Disease)

Saat ini dunia sedang digemparkan oleh pandemi Covid-19 (Coronavirus) yang berhasil menghilangkan banyak populasi manusia termasuk di negara kita Indonesia. Disebutkan bahwa virus ini pertama kali berasal dari kota Wuhan, China sejak Desember 2019, sekarang menyebar dengan cepat ke seluruh dunia.

Yurianto dan Ahmad menyatakan *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata

³⁷ Nika Cahyati, Rita Kusumah, *Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid-19...*, h.153.

5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari.³⁸

Menurut Yuliana Coronavirus merupakan virus yang termasuk RNA strain yang tunggal positif yang menginfeksi saluran pada pernapasan, yaitu mempunyai tanda gejala berupa demam, batuk, dan sulit dalam sistem pernapasan. Adityo, dkk menyatakan bahwa Covid-19 merupakan penyakit yang terbaru sehingga menjadi pandemi. Pada penyakit ini merupakan penyakit yang menular yang relatif sangat cepat sehingga memiliki mortalitas yang tidak bisa diabaikan, sebelum terdapat definitif.³⁹

Jenis Coronavirus diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *World Health Organization* memberi nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2* (SARS-Cov-2) dan nama penyakitnya sebagai *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Gejala Covid-19 yang paling umum antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, sesak napas, dan batuk kering, gejala-gejala tersebut muncul ketika tubuh bereaksi melawan virus Corona. Tenaga kesehatan berperan penting dalam memberikan tanggapan terhadap wabah Covid-19 dan menjadi ditulang punggung pertahanan suatu negara untuk membatasi atau menanggulangi penyebaran virus Corona.

³⁸ Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, (Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, Nomor.1, April, Tahun 2020), h. 23. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2020.

³⁹ Haerudin, Adinda, dkk, *Peran Orang Tua dalam Membimbing anak selama pembelajaran dirumah sebagai Upaya Memutus Covid-19...*, h. 4.

Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) merupakan sebuah virus yang menyerang pernapasan manusia Covid-19 ini masih berhubungan dengan penyebab SARS dan MERS yang sempat muncul pada tahun 2019. Ketiga virus ini diketahui disebarkan oleh hewan dan mampu menjangkit dari satu spesies ke spesies lain termasuk manusia. Penyebaran *coronavirus* dari hewan ke manusia sangat jarang, tetapi hal ini yang terjadi pada Covid-19, SARS, dan MERS. Manusia dapat tertular *coronavirus* melalui kontak langsung dengan hewan yang terjangkit virus ini. Cara penyebarannya disebut transmisi *zoonosis*. Karakteristik Coronavirus dapat bertahan dalam keadaan kering selama 6 hari serta di droplet udara sekitar hitungan jam (tetapi masih terus dilakukan pengamatan).

Struktur Coronavirus membentuk struktur seperti kubus dengan protein S berlokasi di permukaan virus. Protein S atau spike protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk penulisan gen. Protein S ini berperan dalam penempelan dan masuknya virus ke dalam sel host (interaksi protein S dengan reseptornya di sel inang). Coronavirus bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, larutan lipid dengan suhu 56 selama 30 menit, eter, alkohol, asam peroksiasetat, detergen non-ionik, formalin, oksidizing agent dan kloroform. Klorheksidin tidak efektif dalam menonaktifkan virus.⁴⁰

Coronavirus hanya bisa memperbanyak diri melalui sel *host*-nya. virus ini tidak bisa hidup tanpa sel *host*. berikut siklus dari Coronavirus setelah

⁴⁰ Yuliana, *Corona Virus diseases (Covid-19) Sebuah Tinjauan Literatur*, (Jurnal Wellness and Healthy Magazine, Vol. 2, No.1, Februari 2020), h. 188. Diakses pada tanggal 8 Januari 2021.

menemukan sel *host* sesuai tropismenya. pertama penempelan dan masuk virus ke sel *host* diperantarai oleh protein S yang ada dipermukaan virus. penentu protein S penentu utama dalam menginfeksi spesies *host*-nya serta penentu tropisnya. pada studi SARS-Cov protein S berikatan dengan reseptor di sel *host* yaitu enzim ACE-2 (angiotensi-converting enzyme 2).

ACE-2 dapat ditemukan pada mukosa oral dan nasal, nasofaring, paru, lambung, usus halus, usus besar, kulit, timus, sumsum tulang, limpa, hati, ginjal, otak, sel epitel alveolar paru, sel enterosit usus halus, sel endotel arteri vena, dan sel otot polos. setelah berhasil masuk selanjutnya translasi replikasi gen dan RNA genom virus. selanjutnya replikasi dan transkripsi dimana sintesis virus RNA melalui translasi dan perakitan dari kompleks replikasi virus. setelah terjadi transmisi, virus masuk ke saluran napas atas kemudian bereplikasi di sel epitel saluran napas atas (melakukan siklus hidupnya). setelah itu menyebar ke saluran napas bawah. pada infeksi akut terjadi peluruhan virus dari saluran napas dan virus berlanjut meluruh beberapa waktu di sel gastrointestinal setelah penyembuhan. masa inkubasi virus sampai muncul penyakit sekitar 3-7 hari.⁴¹

⁴¹ Yuliana, *Corona Virus...*, h. 180

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif *deskriptif* ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dan dokumentasi.⁴²

Penyusun penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif *deskriptif*, hal ini dilakukan untuk menjelaskan berbagai macam persoal-persoalan yang berkenaan dengan pokok permasalahan yang dikaji. Selain itu penelitian ini juga dirancang untuk mendapatkan informasi tentang Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19 di Gampong Cadek, Aceh Besar. Dengan demikian penelitian ini di rancang untuk mengetahui Peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19 di Gampong Cadek, Aceh Besar dengan mengkaji data di lapangan dan menganalisisnya dengan berbagai

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). h. 73.

macam teori yang sesuai dan berhubungan dengan penelitian ini.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 10 responden di Gampong Cadek, Aceh Besar, mereka merupakan orang tua yang bertanggung jawab dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Peneliti mengambil teknik *Purposive Sampling* dikarenakan peranan orang tua dalam pembelajaran daring lebih banyak, karena materi yang diberikan lebih sulit untuk tingkat anak kelas tinggi. Oleh karena itu peneliti mengambil sampel 10 orang tua dari anak kelas tinggi di Gampong Cadek, Aceh Besar.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Hasil penelitian ini diperoleh dari data-data yang telah dikumpulkan, data-data yang telah sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian dan akan menghasilkan suatu kesimpulan yang tepat, sehingga dalam menentukan data-data yang diperlukan dalam penelitian maka peneliti harus bisa memilih alat-alat instrumen yang tepat untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen sebagai berikut:

1. Lembar observasi, yaitu lembaran yang berisi cek list dari beberapa item pertanyaan yang berhubungan dengan peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19.

2. Pedoman wawancara, yaitu sebagai panduan melakukan wawancara yang ditunjukkan kepada informan agar mengetahui lebih detailnya tentang peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19 di Gampong Cadek, Aceh Besar. Sehingga akan mendapatkan data yang akurat dan objektif yang sesuai dengan pembahasan dan penelitian. Adapun kisi-kisi dalam penelitian ini yaitu:

Tabel : 3.1: Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator
Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di rumah pada Masa Pandemi Covid-19	1. Orang tua sebagai pembimbing
	2. Orang tua sebagai motivator
	3. Orang tua sebagai informator
	4. Orang tua sebagai fasilitator
	5. Orang tua mengatur jadwal kegiatan anak
	6. Orang tua memantau perkembangan kemampuan akademik anak

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan, penulis menggunakan tiga metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan ketiga metode tersebut karena melihat teknik tersebut akan sangat membantu penulis dalam melakukan pengumpulan data. Karena ketiga metode tersebut sudah cukup dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian.

1. Observasi

Teknik observasi ini adalah aktivitas yang melibatkan seluruh panca indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan dll. fungsi dari teknik observasi ini adalah dapat memberikan, menjelaskan, dan dapat merinci kejadian yang terjadi. Ada beberapa model dari observasi ini yang terdiri dari observasi partisipasi, observasi nonpartisipasi, observasi langsung, dan observasi tidak langsung. Masing-masing dari model observasi tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Peneliti perlu untuk memperhatikan terlebih dahulu situasi, kondisi dan topik untuk memilih model observasi yang tepat.⁴³

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipasi. karena peneliti tidak ikut dalm bagian objek yang di observasi. Peneliti hanya mengamati, mencatat dan menganalisis objek penelitian. yang kemudian analisis tersebut dijadikan kesimpulan tentang peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19 di Gampong Cadek Aceh Besar.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.⁴⁴ wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semiterstruktur karena wawancara yang pelaksanaannya lebih luwes atau bebas daripada wawancara terstruktur. tujuan dari jenis wawancara ini

⁴³ Hasyim Hasanah, *Teknik- teknik Observasi sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial*, (Jurnal at-Taqaddum Volume 8, Nomor 1 Juli 2016) . h. 34-37

⁴⁴ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 231

adalah agar dapat menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana narasumber yang diajak untuk wawancara bisa diminta untuk berpendapat, menyampaikan opini atau ide-idenya.⁴⁵

Wawancara dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan kesadaran sosial. Dengan wawancara diharapkan informasi tentang peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19, serta kendala-kendala yang dialami orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19 dapat terungkap dan terekam oleh peneliti secara cermat.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi sangat diperlukan. dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, foto- foto dan karya-karya seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan berupa catatan harian, biografi, sejarah kehidupan, peraturan dan cerita.⁴⁶ Adapun dokumentasi pada penelitian ini menggunakan foto.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu analisa yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antar masalah penelitian. Analisis kualitatif dilaksanakan dengan tujuan agar peneliti mendapatkan makna data untuk menjawab masalah penelitian. Oleh

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 73.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h .274.

karena itu, dalam analisis kualitatif data-data yang terkumpul perlu disistematisasikan, distrukturkan, dan disintesiskan agar memiliki makna yang utuh.⁴⁷ Analisis data dalam penelitian kualitatif *Model Miles and Huberman* ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, data setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah analisis jawaban yang diwawancarai. Bila kurang memuaskan setelah jawaban di analisis, maka penelitian akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu.

Model lapangan ini menganalisis secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Sehingga peneliti benar-benar mendapatkan hasil yang sesuai dengan fakta lapangan. Aktivitas dalam analisis data yaitu menggunakan data reduction, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis yaitu:

1. *Data Reducation* (Reduksi Data)

Ketika peneliti melakukan pengambilan data, data yang diperoleh dilapangan sangat banyak. Oleh karena itu peneliti perlu untuk mereduksi data. reduksi data adalah tahap memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dibutuhkan, dicari tema dan polanya.⁴⁸ Dengan demikian data yang sudah direduksi dapat memberikan pemaparan yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya, apabila dibutuhkan.

⁴⁷ Mustiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), h. 153.

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami...*, h. 92.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya dari mereduksi data ialah menyajikan data dengan menyajikan data yang telah direduksi, maka data dapat terorganisasikan, tersusun polanya, dan lebih mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.⁴⁹ Yang biasanya digunakan sebagai penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang berbentuk naratif atau deskriptif.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (kesimpulan)

Tahapan ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan adanya bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data terakhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19 di Gampong Cadek, Aceh Besar dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.⁵⁰

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁵¹ Adapun penggunaan teknik triangulasi ini menggunakan pertimbangan dari hasil

⁴⁹ Sugiyono, *Memahami...*, h. 95.

⁵⁰ Sugiyono, *Memahami...*, h. 91

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 439.

wawancara pada setiap orang tua yang berbeda dan juga sedikit wawancara tidak terstruktur.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pemerintahan Gampong Cadek sudah terbentuk jauh sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, yaitu sejak tahun 1934 yang pada saat itu dipimpin oleh “**KEUCHIK GAM**” selama 20 tahun. Secara historis, asal usul nama Gampong Cadek tidak diketahui secara pasti asal muasalanya. Menurut cerita para orang tua yang masih ada “**Cadek**” berasal dari kata **Cerdik** selanjutnya karena perubahan logat dan aksen umumnya masyarakat Aceh mengucapkannya menjadi **Cadek**. Dari hasil penelusuran yang dilakukan oleh Tim Penyusun, dengan mengacu kepada narasumber yang masih ada di Gampong, sejarah pemerintahan Gampong Cadek sudah dimulai dari tahun 1934

B. Hasil Penelitian

1. Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian di Gampong Cadek, Aceh Besar tentang peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19 dengan melakukan wawancara dan observasi maka peneliti akan memaparkan gambaran umum mengenai peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19 sebagai berikut:

a. Orang Tua sebagai pembimbing

Orang tua tentunya akan memberikan segalanya untuk mencukupi kebutuhan anaknya. Dalam situasi pandemi saat ini semua kegiatan yang diluar rumah diberhentikan termasuk kegiatan sekolah. Seharusnya kegiatan sekolah terutama pembelajaran harus dilakukan di lingkungan sekolah, namun karena pandemi saat ini kegiatan yang harus dilakukan di lingkungan sekolah harus anak-anak lakukan dirumah. Jadi, guru menyampaikan materi pelajaran dengan *daring*.

Dampak dari pandemi saat ini pembelajaran harus dilakukan secara *daring*, untuk itu orang tua harus turun tangan dalam membantu dan mendampingi anaknya pada saat belajar. Orang tua membaca tugas-tugas dari guru untuk anak jika di mungkinkan, orang tua bisa membentuk tugas anak dengan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar anak lebih mengerti dalam proses pembelajaran.

Masyarakat Gampong Cadek dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi orang tua sangat mendukung, adapun dukungan yang

diberikan orang tua salah satunya yaitu mendampingi dan membimbing anak ketika pembelajaran *daring* berlangsung. serta memberikan fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran *daring* seperti membeli *Handphone*, kuota internet.⁵²

Dari hasil wawancara R3, R2 dan R5 menyatakan bahwa:

“Saya membimbing dan mendampingi anak saya ketika pembelajaran daring berlangsung dan membantu anak jika anak kesulitan dalam pembelajaran”.

Dan menurut R6 dan R8 yaitu:

“Sebagai orang tua, saya harus mendampingi dan membimbing anak ketika melakukan pembelajaran daring karena jika tidak mendampingi, kami takut anak menyalahgunakan hp sehingga tidak mengerjakan tugasnya”.

Seperti yang diungkapkan oleh R4, R7, dan R9 bahwa:

“Kami selaku orang tua selalu membimbing anak untuk belajar terutama dalam pembelajaran daring seperti saat ini anak sangat memerlukan bimbingan dari orang tua meskipun hanya dengan waktu yang sedikit”.

Sendangkan menurut R1 dan R10 yaitu:

“Terkadang , saya membimbing dan mendampingi anak saya karena di sela-sela pekerjaan saya sebagai wirausaha sibuk melayani pembeli. sesekali saya memantau kegiatan yang dilakukan anak saya ketika pembelajaran online berlangsung.

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa sangat perlunya bimbingan orang tua terutama dalam belajar, karena bimbingan orang tua itu menjadi hal yang utama dalam belajar, terutama saat belajar *daring* pada masa pandemi Covid-19 saat ini.

⁵² Observasi, 18 Maret 2021, Pukul 9.30 WIB.

b. Orang Tua sebagai Motivator

Motivator adalah memberikan semangat serta dukungan kepada anak dalam melaksanakan pembelajaran dan untuk menimbulkan kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan serta memperoleh prestasi yang baik.

Adapun hal- hal atau bentuk motivasi yang dapat diberikan oleh orang tua kepada anak berupa hadiah, pujian, dan hukuman

1. Pemberian Hadiah

Hadiah merupakan memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai bentuk barang, menunjukkan jempol, anggukan kepala dengan wajah berseri, merupakan suatu hadiah yang dapat menumbuhkan kegembiraan, percaya diri dan motivasi. penghargaan atau kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan tidak selalu berwujud. Di Gampong Cadek, Aceh Besar pemberian hadiah menjadi hal yang sulit untuk mereka wujudkan karena orang tua beranggapan bahwa hadiah yang dimaksudkan ialah berupa benda sehingga dengan kondisi ekonomi yang semakin menurun dikarenakan adanya pandemi Covid-19 orang tua tidak memprioritaskan sebuah hadiah untuk menjadi motivasi pada anak. Seperti wawancara yang dilakukan kepada beberapa orang tua di Gampong Cadek mengenai pemberian hadiah.⁵³

Seperti yang diungkapkan oleh R1, dan R2 yaitu:

“Kondisi perekonomian yang semakin menurun karena adanya Covid-19 membuat kami sulit memenuhi permintaan anak. Tetapi untuk mempertahankan nilai dan meningkatkan motivasi anak saya hanya membelikan makanan kesukaannya Alhamdulillah anak saya sangat senang dan kegiatan belajar berjalan dengan lancar”.

⁵³ Observasi, 18 Maret 2021, Pukul 10. 12 WIB.

Pemberian hadiah saat anak mendapatkan peringkat tidak pernah berikan kepada anak. Menurut R3, R5 dan R7 menyatakan bahwa:

“Karena ketika anak diberikan sesuai dengan permintaannya maka anak akan manja dan selalu harus dituruti keinginannya. jadi menurut saya hanya cukup dengan dorongan dan nasehat dan belajarnya lebih ditingkatkan lagi”.

Menurut R4 menyatakan bahwa:

“agar anak termotivasi untuk meningkatkan nilainya anak saya meminta dibelikan kaos bola saya belikan asalkan dia selalu mau belajar selama itu positif akan saya berikan tetapi jika itu negatif yang akan merusak anak untuk giat belajar maka tidak kami berikan. alhamdulillah selama pembelajaran daring nilai anak jauh meningkat daripada sekolah normal”.

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa menurut orang tua mengenai pemberian hadiah berbeda-beda. Ada orang tua yang memberikan apa adanya karena masalah perekonomian, ada pula orang tua yang membelikan apapun yang anak minta selama itu positif menurut orang tua. Semua kembali kepada orang tua masing-masing karena didikan orang tua lah yang menentukan anak untuk sukses. pada hakikatnya pemberian hadiah tidak sebatas pada hal-hal yang terkait dengan materi, akan tetapi pemberian hadiah bisa diberikan dengan ucapan nasehat maupun bahasa tubuh seperti menunjukkan jempol yang menandakan bahwa hasil kerja anak sudah baik.

2. Pujian

Pujian adalah sesuatu ucapan yang membuat orang yang mendengarnya merasa tersanjung sehingga dapat juga memberikan motivasi kepada orang yang dipujinya dan pujian itu membuat orang menjadi lebih baik. anak-anak akan

merasa senang karena pujian membuat mereka berarti dan mulai saat itu mereka tidak sabar untuk belajar lebih banyak dan lebih bersemangat. Di lingkungan Gampong Cadek dalam memberikan pujian menjadi hal yang sering orang tua lakukan ketika anak mendapatkan nilai yang baik, akan tetapi ketika anak mendapatkan nilai kurang baik orang tua suka memarahi anaknya.⁵⁴

Memberikan pujian menurut R6 dan R8 yaitu:

“Selalu saya berikan kepada anak karena untuk meningkatkan semangat anak dalam belajar, tetapi ketika anak mendapatkan nilai kurang baik maka saya pun akan memarahinya agar tidak seperti itu lagi”.

Menurut R9 yaitu:

“ Anak saya tidak selalu mendapatkan nilai baik tetapi saya memberikan pujian kepada anak setiap hari dengan begitu anak akan terus termotivasi”.

Ketika anak mendapatkan nilai baik selalu saya beri pujian menurut R8, dan R10 yaitu:

“Saya memberi pujian untuk anak agar anak termotivasi dan giat dalam belajar, tetapi ketika anak mendapat nilai kurang baik saya cukup memberikan nasehat tetapi dengan nada sedikit keras bukan menakuti tetapi untuk anak sadar bahwa pendidikan itu penting bukan main-main”.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis pemberian pujian yang diberikan orang tua terhadap anak belum dapat dikatakan baik karena orang tua di Gampong Cadek dalam memberikan pujian kepada anak hanya ketika anak hanya ketika anak mendapatkan nilai yang baik saja sedangkan ketika anak mendapatkan nilai kurang baik orang tua memarahi anak

⁵⁴ Observasi, 19 Maret 2021, Pukul 10.30 WIB.

walaupun dengan nada agak sedikit keras. seharusnya orang tua memberikan pujian tidak hanya dilakukan ketika anak mendapatkan nilai yang baik, akan tetapi ketika anak mendapatkan nilai yang kurang baik sebagai orang tua tidak semuanya menyalahkan kesalahan anak tetapi harus bisa menguatkan agar anak semakin giat belajar. orang tua harus menyadari apakah sudah memberikan bimbingan yang baik kepada anak dalam belajar.

c. Orang Tua sebagai Fasilitator

Mengenai tentang peran sebagai fasilitator tidak sebatas hanya memberikan kebutuhan sandang, pangan, dan papan melainkan kebutuhan pendidikan anak juga merupakan fasilitas yang harus dipenuhi orang tua.

Di lingkungan Gampong Cadek orang tua dalam memenuhi fasilitas yang dibutuhkan anak dalam pembelajaran *daring* bisa dikatakan cukup memenuhi fasilitas yang diberikan oleh orang tua walaupun agak sulit untuk membeli kuota internet hal ini dikarenakan kondisi ekonomi yang menurun karena adanya pandemi Covid-19.⁵⁵

Dari hasil wawancara menurut Ibu R5, R7, R2, R1 dan yaitu:

“Saya menyediakan fasilitas untuk pembelajaran daring seperti Hp, kuota internet, buku pembelajaran, meja belajar, dan alat-alat tulis”.

Sendangkan menurut R1, R3, R6 R8 R7, dan R10 yaitu:

“Saya memberikan Fasilitas pembelajaran daring seperti HP, kuota internet. itu semua bagi saya sudah cukup penting anak nyaman dan mau belajar, juga karena kebutuhan perekonomian yang harus dibagi dengan yang lainnya”.

⁵⁵ Observasi , 20 Maret 202, Pukul 10.10 WIB.

Fasilitas penting dalam pelaksanaan pembelajaran *daring* adalah *smartphone* dan pembelian kuota agar dapat mengakses jaringan internet. Oleh sebab itu peran orang tua sangatlah penting dalam hal memfasilitasi anak dengan *smartphone* yang terhubung dengan jaringan internet, dikarenakan *smartphone* tanpa jaringan internet tidak akan dapat digunakan untuk pembelajaran *daring*. Adapun selain *smartphone* dan jaringan internet, orang tua juga perlu memberikan fasilitas berupa buku pembelajaran yang berhubungan dengan materi anak. tak lupa juga memberikan fasilitas berupa tempat belajar yang nyaman untuk anak agar anak fokus dalam belajar.

d. Orang Tua sebagai Informator

Informator dalam penelitian ini adalah orang tua memberikan beragam informasi terhadap anak apa yang harus dilakukan dalam belajar dan memberikan belajar tambahan diluar jadwal belajar sekolahnya seperti membaca buku, memberikan video-video yang mengandung pembelajaran dalam pengawasan orang tua, dan memberikan arahan atau nasehat yang mengandung pelajaran agar pengetahuan anak menjadi luwes dan berkembang. Dengan demikian orang tua hendaknya sering memberikan ragam informasi seperti belajar tambahan agar anak dalam berpikir lebih kritis dan luwes. Di lingkungan Gampong Cadek ada beberapa orang tua yang memberikan beragam informasi tentang pelajaran terhadap anak meskipun satu minggu sekali. Berikut hasil wawancara dengan orang tua di Gampong cadek.⁵⁶

⁵⁶ Observasi, 20 Maret 2021, Pukul 10.20 WIB

Pendapat R1 dan R10, dan R9 menyatakan bahwa:

“Ia saya memberikan belajar tambahan kepada anak saya seperti membaca buku sebentar sebelum tidur walaupun terkadang anak saya malas ”.

Selaras yang disampaikan oleh R4 dan R8 yaitu:

“Saya memberikan informasi tambahan kepada anak di luar jadwal sekolah tentang agama misalnya tentang shalat, terkadang mereka sendiri yang bertanya kepada saya”.

Sedangkan Menurut R6, dan R7 yaitu:

“ Saya tidak pernah memberikan informasi tambahan kepada anak karena saya mempunyai bayi dan sibuk mengurus pekerjaan jadi, tidak sempat untuk memberikan belajar tambahan karena mereka harus di dampingi selalu jika belajar.”

Menurut R2, R5, dan R3 yaitu:

“Saya memberikan informasi tambahan seperti memberikan video di youtube yang mengandung pembelajaran dan saya selalu mendampingi ketika menonton video tersebut”.

e. Orang Tua Mengatur Jadwal Kegiatan Anak

Anak-anak usia prasekolah membutuhkan struktur dalam kegiatannya sehari-hari. Dimasa belajar dari rumah seperti sekarang, mungkin mereka akan bingung dengan perubahan rutin itasnya. Peran orang tua sangat penting agar anak tidak mudah bosan dan bingung harus melakukan kegiatan apa selama dirumah. orang tua harus membuat jadwal kegiatan anak. karena dengan demikian sangat membantu orang tua, khususnya ibu untuk menyusun prioritas dan pembagian waktu untuk me time di sela-sela waktu bekerja dan menyelesaikan segala urusan rumah tangga. Dalam mengatur jadwal kegiatan anak di rumah pada masa

pandemi di Gampong Cadek Aceh Besar ada beberapa dari orang tua yang mengatur jadwal anaknya dengan baik ada sebagian yang tidak ada karena tidak sempat ataupun karena masalah lain.⁵⁷

Seperti yang diungkapkan oleh R5, R2, dan R7 yaitu:

“Dalam mengatur jadwal anak saya, saya agak kesulitan sebenarnya karena saya juga memiliki jadwal yang lumayan padat selain mengurus rumah tangga saya juga berprofesi sebagai guru yang mengharuskan saya untuk menyiapkan materi-materi ajar kepada anak didik saya”.

Menurut R1, R3, dan R4, dan R10 yaitu:

“Saya mengatur jadwal kegiatan anak saya karena memang kalau tidak saya atur takut ketinggalan pelajaran karena dalam pembelajaran daring ini memang harus orang tua semuanya yang mengontrol kegiatan anak”

Sedangkan Menurut R6, R8, dan R9 yaitu:

“Dalam mengatur jadwal kegiatan anak saya tidak mengaturnya dengan baik karena saya pun terkadang sibuk dalam pekerjaan saya sehingga anak saya sering ketinggalan pelajaran”.

f. Orang Tua Memantau Perkembangan Akademik Anak

Dalam bidang akademik nilai dan prestasi merupakan hal yang sangat penting bagi anak dan orang tuanya karena orang tua madrasah pertama bagi anak-anaknya. Tidak menutup kemungkinan banyak orang tua yang kecewa pada anaknya jika anak memiliki nilai dan prestasi rendah namun hal tidak boleh disalahkan sepenuhnya kepada anak. karena demikian merupakan tanggung jawab orang tua. Dimana orang tualah yang bertanggung jawab mendidik anaknya hingga berhasil dengan didikan orang tualah yang akan menjadikan anak

⁵⁷ Observasi, 22 Maret 2021, Pukul 10.30 WIB.

berprestasi atau tidak sukses atau tidak. Apalagi dengan adanya virus Corona (Covid-19) menjadi hambatan untuk pendidikan harus di berhentikan dan harus melakukan pembelajaran jarak jauh (*daring*). Oleh karena itu orang tua menjadi guru dirumah untuk menggantikan guru disekolah seperti mendampingi dalam melaksanakan pembelajaran dan mengontrol semua kegiatan anak seperti memeriksa tugas anak dll. Dari hasil wawancara di Gampong Cadek ada beberapa orang tua memantau perkembangan akademik anaknya seperti memeriksa ulangan harian, tugas yang diberikan guru meskipun tidak setiap hari. bahkan ada beberapa orang tua yang mengatakan sejak pembelajaran jarak jauh (*daring*) anaknya berprestasinya meningkat daripada sekolah pada umumnya.⁵⁸

Seperti hasil wawancara dengan R1, R5, dan R10 yaitu:

“Alhamdulillah anak saya meningkat prestasinya sejak pembelajaran daring daripada disekolah, karena memang kami selalu mendampingi dia dalam mengerjakan tugasnya, dan selalu mengontrol kegiatan dia dalam pembelajaran daring”.

Dan R2, R6, R7, dan R8 menyatakan bahwa:

“Saya hanya terkadang memeriksa tugas anak jika ada waktu luang tetapi, mendampingi anak dalam pembelajaran saya usahan selalu karena menurut saya mendampingi anak itu perlu sekali dalam pembelajaran daring ini”.

Sendangkan menurut R3, R4, dan R10 menyatakan bahwa:

“Saya tidak memeriksa tugas ataupun ulangan anak tetapi saya hanya membantu anak dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru”.

⁵⁸ Observasi , 22 Maret 2021 Pukul 11.12 WIB.

Keenam poin diatas harus dilakukan oleh orang tua agar anak tidak menyimpang dalam pembelajaran jika keenam poin diatas dilakukan maka minat dan prestasi anak akan meningkat, karena suksesnya seorang anak itu ada pada tangan kedua orang tuanya sendiri.

2. Kendala Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19

Di lingkungan Gampong Cadek menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan Kendala yang dihadapi orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19 sebagai berikut:

a. Kurangnya Pengetahuan Orang Tua Terhadap Materi

Dengan adanya pembelajaran jarak jauh (daring) peran orang tua menjadi guru bagi anak-anaknya dirumah harus lebih kuat. Seperti dalam hal memahami materi. Dari hasil wawancara dan observasi ada beberapa orang tua yang kurang dalam memahami materi yang diberikan guru. Dan orang tua beranggapan tugas yang diberikan guru terlihat sulit sehingga mereka sulit untuk menyampaikannya kepada anak.⁵⁹ Seperti yang diungkapkan R6 dan R10 yaitu:

“Saya memang terkadang kurang mengerti tentang pembelajaran anak saya karena pembelajaran dulu sangat berbeda dengan pembelajaran yang sekarang jadi, saya sering tidak paham dengan materi yang diberikan guru”.

Dan seperti yang disampaikan R7 menyampaikan bahwa kendala yang dihadapi mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh adalah kurang memahami materi

⁵⁹ Observasi , 23 Maret 2021 Pukul 11.00 WIB.

“Kendala yang saya hadapi adalah kurang memahami materi karena riwayat pendidikan saya sampai SDN jadi, saya kurang mengerti dengan pembelajaran anak saya apalagi sekarang menurut saya pelajaran anak SD/MI sudah seperti pelajaran anak SMP di masa saya dulu yang menurut saya sangat sulit untuk memahaminya”.

Dan yang disampaikan oleh R4 yaitu:

“ Saya sering bingung memahami materi yang dipelajari anak saya karena ibu memang kurang bisa membaca itulah kendala ibu kalau anak-anak ni masih daring pembelajarannya”.

b. Kurangnya Ekonomi

Dari hasil wawancara dan kendala yang dihadapi orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah di Gampong Cadek, Aceh Besar adalah kurangnya ekonomi. Sejak virus Corona menyebar di Indonesia ada beberapa orang tua mengalami kesulitan ekonomi pendapatan mereka berkurang drastis menurun akibat kondisi kesulitan saat ini dalam proses pembelajaran *daring* orang tua mengalami kesulitan memenuhi fasilitas yang terutama dalam membeli kuota internet yang dikatakan cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka. Seperti yang dinyatakan oleh R2, R3, dan R9 yaitu:

“Kesulitan yang saya hadapi dalam pembelajaran daring adalah membeli kuota internet karena pengeluaran menjadi bertambah”.

Dan dikuatkan oleh R8 kendala pembelajaran daring adalah keterbatasan kuota.

seperti yang disampaikan yaitu:

“Kendala yang yang saya hadapi dalam pembelajaran daring adalah keterbatasan kuota, meskipun harganya mahal apabila untuk keperluan pendidikan akan saya belikan meskipun agak sulit untuk membelinya”.

c. Kurangnya Waktu Mendampingi Anak dalam Pembelajaran Daring

Dari hasil wawancara dan observasi Kendala yang dihadapi orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19 di Gampong Cadek Aceh Besar adalah waktu ada beberapa orang tua yang tidak mendampingi anak belajar karena terbatasnya waktu antara orang tua dengan anak karena suatu pekerjaan.⁶⁰ Seperti yang diungkapkan R5 yaitu:

“Kendala yang saya hadapi adalah pembagian waktu, karena saya pagi sudah di tempat kerja dan harus memberikan daring kepada murid-murid, kemudian sampai dirumah harus mendampingi kedua anak saya dalam pembelajaran daring kadang-kadang saya tidak bisa mendampingi mereka karena belum lagi pekerjaan rumah tangga yang harus dilakukan juga dan terkadang harus ekstra sabar”.

Dan seperti yang disampaikan R1 yaitu:

“Lagi-lagi waktu, karena tidak semua tugas di share pagi hari, kalau tugas di share saya sudah dalam posisi kerja, anak-anak pasti ketinggalan saat mengerjakan tugas. Kalau menunggu saya pulang sudah terlalu sore dan mood anak-anak susah ditebak terkadang asyik bermain dengan kawan-kawanya”.

3. Solusi Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19

Di lingkungan Gampong Cadek menurut hasil wawancara yang dilakukan solusi dari kendala yang dihadapi orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19 sebagai berikut:

⁶⁰ Observasi , 24 Maret 2021 Pukul 9.10 WIB.

a. Bertanya Kepada Guru Materi Yang Belum Dipahami

Adanya pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung sejak awal bulan 3 tahun 2020 lalu membuat pemerintah mengambil tindakan dengan membuat kebijakan demi menekan angka kasus positif Covid-19. Kebijakan yang dibuat pemerintah seperti menerapkan protokol kesehatan dan membatasi ruang gerak masyarakat merupakan langkah diambil untuk menekan angka kasus Covid-19 setiap harinya. Namun, kebijakan tersebut tentunya memiliki dampak dan resiko. Berbagai bidang dalam masyarakat ikut terkena imbasnya seperti pendidikan, perekonomian dll. Dalam bidang pendidikan, salah satu kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara *daring* atau *online* memberikan pengaruh yang besar dalam bidang pendidikan. Dalam hal ini menjadi penyebab banyaknya orang tua yang kesulitan dalam memahami materi anaknya yang dipelajari oleh karena itu mereka mengalami kesulitan pula dalam menjelaskan kepada anaknya.

Dari hasil wawancara di Gampong Cadek, Aceh Besar solusi dari kendala yang dihadapi orang tua yaitu bertanya kepada guru apa yang belum dimengerti dalam materi tersebut. Meskipun orang tua sudah lama tidak belajar secara formal dan mungkin sudah banyak lupa materi yang dulu di pelajari, sebisa mungkin berusaha mencoba membantu anak dalam belajar agar anak lebih semangat dalam mempelajari materi tersebut. Seperti pendapat R1, R2, dan R6 :

“Solusinya menurut saya menanyakan langsung kepada guru yang bersangkutan tentang materi tersebut karena saya sering kurang mengerti tentang materi pembelajaran anak”.

b. Bekerja Keras dan Berhemat

Ketika kasus virus Corona menyebar di seluruh dunia, dan di Indonesia sudah melebihi 100.000 kasus, maka tetap sehat secara fisik adalah prioritas utama saat ini. tapi faktanya, ada persoalan lain juga perlu di perhatikan yaitu kondisi keuangan. Pandemi Covid-19 membuat aktivitas ekonomi tersendat dan sulit untuk mendapatkan pemasukan. Ketidak pastian ekonomi saat ini mendorong terus terciptanya pengangguran dan kemiskinan. Tak menutup kemungkinan ini bisa terjadi pada siapa saja, yang mungkin saat ini kondisi keuangan yang terlalu buruk. Ditambah lagi anak sekolah melalui pembelajaran *daring* hal ini menjadi pengeluaran orang tua bertambah karena harus memenuhi fasilitas sekolah daring seperti membeli kuota internet dll.

Dari hasil wawancara di Gampong Cadek, Aceh Besar solusi dari kendala yang dihadapi orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19 yaitu harus lebih cerdas dalam mengelola keuangan (hemat) agar bisa memenuhi fasilitas anak dan kebutuhan lainnya sampai pandemi berakhir. Dan orang tua harus bekerja keras semampunya meskipun pendapatan dua kali lipat berkurang dari sebelumnya dan harus tetap semangat demi memenuhi fasilitas anak dan kebutuhan lainnya. Seperti yang R7, R9, R6 dan R10 dari hasil wawancara yaitu:

“solusinya saya sebagai orang tua harus bekerja keras semampu kami selagi kami bisa memberikan yang terbaik kepada anak kami, saya akan tetap berusaha walaupun keluarga saya ekonominya pas pasan”

Sendangkan menurut R3 dan R8 yaitu:

“ Solusinya kami sebagai orang tua harus bekerja dan berhemat dalam pengeluaran keuangan karena di masa pandemi ini sangat sulit untuk menghasilkan uang ”.

c. Membagi Waktu Antara Bekerja dan Mendampingi Anak

Selama pandemi Covid-19 masih berlangsung, anak-anak tetap sekolah secara *daring* dari rumah. padahal, sudah ada beberapa orang tua yang kembali ke kantor. Hal ini menjadi kebingungan tersendiri bagi para orang tua. Sering kali salah satu jadi korban, antara pekerjaan yang terbengkalai atau sekolah anak yang tertinggal. Tidak ada yang terbiasa dengan gaya pembelajaran baru ini. semua orang masih meraba, sama-sama mencari formula terbaik untuk mendapatkan cara terbaik menjalani pembelajaran dengan lancar. Banyak orang tua yang juga merasakan berkejaran dengan waktu antara bekerja dan menemani anak belajar dalam pembelajaran jarak jauh (*daring*).

Dari hasil wawancara di Gampong Cadek, Aceh Besar solusi dari kendala yang dihadapi orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19 yaitu orang tua harus membuat manajemen waktu yang baik agar dapat mendampingi anak dalam belajar *daring*. Ketahui mana yang prioritas dan pastikan untuk tetap berada di jalur yang sesuai.

Seperti yang diungkapkan R1, dan R10 yaitu:

“Solusinya, saya akan berusaha meluangkan waktu saya untuk mendampingi anak saya belajar, meskipun saya sibuk dengan pekerjaan saya karena seusia anak saya butuh perhatian dan bimbingan terutama dengan Ibunya”.

Selaras dengan pendapat R4 dan R5 yaitu:

“ Solusinya, saya sesibuk apapun akan berusaha meluangkan waktu dan membuat jadwal kegiatan belajar agar saya bisa mendampingi anak saya dalam melakukan pembelajaran daring”.

C. Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian akan memberikan penjelasan dengan memaparkan data secara menyeluruh dan rinci mengenai peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19. Maka temuan yang dapat dikemukakan pada peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19 antara lain:

1. Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19 di Gampong Cadek Aceh Besar

Orang tua berperan dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah (daring) untuk anak-anak mereka, Selama pembelajaran *daring* peran orang tua sangat dibutuhkan seperti mengajari anak belajar, mendampingi anak belajar, memberikan suasana nyaman supaya anak fokus belajar, memberikan motivasi atau dorongan kepada anak supaya anak semangat dalam belajar, memberikan fasilitas untuk belajar, dan mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki masing-masing anak. Peran orang tua dalam sistem belajar di rumah pada masa pandemi ini tidak bisa dipungkiri. Jika dokter sebagai garda terdepan dalam menangani Covid-19, maka orang tua baik ayah maupun ibu sebagai garda terdepan yang mengawal anak-anaknya tetap belajar di rumah masing-masing. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Dengan begitu orang tua menjadi sumber pertama anak

untuk belajar karena pada dasarnya anak memiliki dorongan untuk meniru suatu pekerjaan, baik itu dari orang tua maupun orang lain. Pembelajaran yang dilaksanakan di rumah (*online*) merupakan upaya dalam mempererat jalinan kekeluargaan antara orang tua dan anak.

Peran orang tua bertanggung jawab sebagai motivator. motivasi dapat diberikan dengan cara orang tua berperan sebagai guru di sekolah. Kegiatan belajar anak yang dilaksanakan di rumah disesuaikan dengan kebutuhan anak. Dalam hal ini orang tua menjadi sosok guru yang mampu memotivasi anak di rumah, dalam memberikan kegiatan anak dirumah orang tua memiliki peran sebagai pendidik yang utama. Kegiatan yang diberikan kepada anak di sesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, berkolaborasi dengan guru juga berperan aktif dalam memberikan kegiatan pembelajaran orang tua bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran. Selanjutnya orang tua sebagai pembimbing yaitu memiliki tugas membimbing atau mendampingi anak dalam pembelajaran. Oleh karena itu orang tua dituntut untuk bersikap lebih sabar dalam membimbing serta mengarahkan mereka sebagaimana tugas tugas guru di sekolah sehingga bisa saling melengkapi dan sangat membantu memecahkan masalah-masalah kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak-anak baik di sekolah maupun di rumah.

Orang tua yang bertindak sebagai pelaksanaan pembelajaran di rumah, menjadi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tugas yang disusun oleh guru di sekolah. Peran orang tua sebagai pengganti guru, menyampaikan materi pembelajaran yang telah disiapkan. yang menyatakan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam hal

mendidik anak, salah satunya adalah menjadi dan memberikan contoh yang baik untuk anak, selain itu memberikan peringatan dan nasehat pada anak.

2. Kendala yang dihadapi Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19

Hasil penelitian di Gampong Cadek, Aceh Besar peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara tentang Kendala mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh (*daring*) adalah berbagai permasalahan yang menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan tidak mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh (*daring*), Kendala yang banyak dihadapi orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah yaitu kurangnya pengetahuan orang tua terhadap materi. Ada beberapa orang tua yang kurang pengetahuan tentang materi yang dipelajari karena ada orang tua tidak sama sekali bisa membaca jadi hal yang menjadi hambatan dalam mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh (*daring*) dan ada beberapa orang tua beranggapan materi yang diberikan guru sulit karena faktor pendidikan orang tua.

Selanjutnya kurangnya ekonomi menjadi kendala bagi orang tua. sejak adanya pandemi pendapatan orang tua drastis menurun, ditambah lagi dengan adanya pembelajaran *online* pengeluaran orang tua menjadi bertambah yaitu membelikan anak kuota internet untuk melakukan pembelajaran *online*.

Selanjutnya kurangnya waktu mendampingi anak kendala yang banyak dihadapi orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran jarak jauh (*daring*). ada beberapa orang tua yang tidak bisa mendampingi anak ketika pembelajaran

online berlangsung karena adanya tuntunan pekerjaan dan ada beberapa orang tua yang berusaha mendampingi anak belajar disela-sela kesibukan.

3. Solusi Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi Covid-19

Hasil penelitian di Gampong Cadek, Aceh Besar peneliti dapat menyimpulkan dari hasil wawancara tentang solusi dari kendala mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19 adalah bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami oleh orang tua agar anak dapat mengerti dan memahami materi tersebut. Selanjutnya bekerja keras dan berhemat dalam masa pandemi ini, karena dimasa pandemi ini perekonomian masyarakat sangat menurun drastis. Orang tua harus memenuhi kebutuhan rumah tangga termasuk memfasilitasi kebutuhan anak dalam masa pandemi. jadi, harus berhemat dalam pengeluaran. Selanjutnya membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak dalam hal pendampingan orang tua selama pembelajaran *daring*, memang diperlukan komitmen dari orang tua agar bersedia meluangkan waktu untuk mendampingi anak dalam melakukan pembelajaran *daring*, melakukan pengawasan dengan meminta jadwal proses pembelajaran kepada anak, melakukan pengecekan tugas yang dikerjakan, dan meluangkan waktu adalah kunci dalam pendampingan terhadap anak selama pembelajaran jarak jauh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan yang berjudul peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19 di Gampong Cadek Aceh Besar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Orang tua mempunyai peran dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah (*daring*) yakni mendampingi anak pada saat belajar, memberikan motivasi, memberikan kebutuhan anak, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki anak, dan mengajari anak perilaku yang baik. di masa pandemi Covid-19 seperti ini yang mengharuskan anak untuk belajar di rumah. Dalam situasi pandemi saat ini anak membutuhkan bimbingan langsung dari orang tua sebagai pengganti guru.
2. Kendala yang dihadapi orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah yakni kurangnya pengetahuan orang tua terhadap materi, sehingga tidak bisa maksimal dalam mengajari anak. kurangnya waktu dalam mendampingi anak, dan kurangnya ekonomi Orang tua. Orang tua merasakan bahwa dengan adanya pembelajaran jarak jauh pengeluaran keuangan orang tua menjadi bertambah.
3. Adapun solusi orang tua dalam mengatasi masalah tersebut yakni mencoba bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami, bekerja keras

dan berhemat untuk memenuhi kebutuhan anak dalam pembelajaran jarak jauh (*daring*). selanjutnya dengan membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak belajar dan mengikutkan anak ke bimbingan belajar.

B. Saran

Sebagai orang tua selalu senantiasa memberikan dukungan dan pendampingan kepada anak ketika belajar agar anak lebih bersemangat dalam belajar. Dan yang sudah berusaha mendampingi anak saat belajar lebih ditingkatkan lagi agar dapat dijadikan motivasi orang tua lain yang belum bisa mendampingi dan mendukung anak ketika belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Aat Syafaat (2008). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja Juvenile Delinquency*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ali Sadikin Hamidah. (2020). "Pelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19". *Jurnal Ilmiah Pendidikan" Biologi*, 6(2).
- Anas Salahudin (2011). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Agustien Lilawati (2020). "Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.(1).
- Binti Maunah (2009). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta:Teras.
- Ely Satiyasih Rosali (2020). "Aktifitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Taksimalaya". *Journal Geography Science Education*,1(1).
- Hasbullah (2013). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Husain Mazhahiri (2003). *Pintar Mendidik Anak*. Jakarta: Lentera Basritama.
- Haerudin, Adinda, dkk (2020). *Peran Oran Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran dirumah sebagai Upaya Memutus Covid-19*. Universitas Singa perbangsa Karawang.
- Juliansyah Noor (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Lia Nur (2020). "Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring pada masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1).
- Mutia, Intan dkk (2013). *Kajian Penerapan E-learning dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Universitas Indraprasta PGRI.
- M.Nippan Abdul Hali (2003). *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*.Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Mahnun (2018). "Implementasi Pembelajaran Online dan Optimalisasi Pengelolaan Pembela jaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam dalam Mewujudkan Word Class Universty." *Journal Ijiem: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan*, 1(1).
- Mustiqon (2012). *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

- Nana Syaodih Sukmadinata (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nika Cahyati, Rita Kusumah (2020). “Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid-19.” *Jurnal Age, Universitas Hamzanwadi*, 4(1).
- Nailul Mona (2020). “Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial untuk Meminimalisasi Efek Contagious Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia”. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2).
- Ngainum Naim (2011). *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pusvyta Sari, (2015). Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning, *Jurnal Ummul Qura*, VI (2).
- Selfi Lailiyatul Iftitah, Mardiyana Faridhatul Anawaty (2020). “Peran Orang Tua dalam Mendampingi anak dirumah Selama Pandemi Covid-19.” *Journal of Childhood Education*, 4(2).
- Syarifudin, Albitar S (2020). Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).
- Sugiyono (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Lestari (2012). *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, Jakarta: Kencana.
- Ta.Tatang Utomo (2005). *Mencegah Mengatasi Krisis Anak Melalui Pengembangan Sikap Mental Orang Tua*. Jakarta: Grasindo.
- Wahyu Aji Fatma Dewi (2020). “Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Yuliana (2020). Corona Virus diseases (Covid-19) Sebuah Tinjauan Literatur, *Jurnal Wellness and Healthy Magazine*, 2(1).
- Zakiah Daradjat (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-10766/Un.08/FTK/KP.07.6/09/2020

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 : b. Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat** :
1. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 3. Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Peminangan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 11 Februari 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Nomor : B-3636/Un.08/FTK/KP.07.6/03/2020
KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D sebagai pembimbing pertama
2. Putri Rahmi, M.Pd sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

- Nama : Kurnia Wahyu
 NIM : 160209037
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Gampong Cadek Aceh Besar

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.



Ditetapkan di : Banda Aceh,
 Pada Tanggal : 29 September 2020
Ah. Rektor
 Dekan,

Muslim Razali



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-2917/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2021

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Keuchiek Gampong Cadek, Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **KURNIA WAHYU / 160209037**

Semester/Jurusan : X / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat sekarang : Jl. Laks. Malahayati Gampoeng Cadek Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran dirumah pada Masa Pandemi Covid-19 di Gampong Cadek Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 05 Maret 2021

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Agustus
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN BAITUSSALAM
GAMPONG CADEK**

Jl. Laksamana Malahayati Km.7 Gampong Cadek Kode Pos 23373

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 78/2001/III/2021

Sehubungan dengan Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry pada tanggal 05 Maret 2021 nomor: B-2917/Un.08/FTK.1/TL.00/03/2021 Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa oleh saudara :

Nama : Kurnia Wahyu
 N I M : 160209037
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas Tarbiyah UIN Ar- Raniry
 Alamat : Gampong Cadek Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Pada dasarnya kami tidak keberatan dan memberi izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian ilmiah di Gampong Cadek dengan judul “ **Peran orangtua dalam mendukung Kegiatan pembelajaran dirumah pada masa Pandemi Covid 19 di Gampong Cadek.**

Besar harapan kami, selama melaksanakan penelitian nantinya dapat menjunjung tinggi norma dan adat istiadat dalam wilayah gampong Cadek.

Demikian surat izin ini kami keluarkan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Gampong Cadek

Pada Tanggal : 15 Maret 2021

Keuchik Gampong Cadek



Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian : Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di rumah pada Masa Pandemi Covid-19 di Gampong Cadek Aceh Besar

Nama Wali :

Hari/Tanggal :

1. Orang tua mendukung kegiatan pembelajaran di rumah (*online*)
Keterangan:
2. Orang tua mendampingi anak ketika pembelajaran *online* berlangsung
Keterangan:
3. Orang tua memberikan arahan ketika anak kesulitan memahami materi ketika pembelajaran *online* berlangsung
Keterangan:
4. Orang tua merespon anak belajar secara *daring* dengan baik
Keterangan:
5. Orang tua memberikan solusi ketika anak mengalami masalah teknologi seperti dalam menggunakan aplikasi
Keterangan:
6. Orang tua memberikan semangat serta dukungan kepada anak agar rajin dalam belajar
Keterangan:
7. Orang tua memberikan hadiah kepada anak untuk menambah minat belajar
Keterangan:

8. Orang tua membuat strategi pembelajaran agar anak tidak bosan dalam melakukan pembelajaran di rumah pada masa pandemi

Keterangan:

9. Orang tua memberikan informasi tentang pendidikan kepada anak agar anak memiliki pengetahuan yang luas

Keterangan:

10. Orang tua memberikan fasilitas belajar untuk anak melakukan pembelajaran *daring*

Keterangan:

11. Orang tua membekali dalam membeli kuota internet pembelajaran *daring*

Keterangan:

12. Orang tua mengontrol waktu dan mengingatkan anak untuk belajar pembelajaran *daring (online)*

Keterangan:

13. Orang tua meluangkan waktu untuk membantu melakukan aktivitas anak seperti membaca ulang pelajaran yang telah dipelajari?

Keterangan:

14. Orang tua memantau perkembangan belajar anak seperti memeriksa nilai ulangan dan tugas

Keterangan:

Lampiran: 5

PEDOMAN WAWANCARA

A. Latar Belakang Informan

Nama Wali :

Profesi :

Hari/Tanggal :

B. Pertanyaan Wawancara

1. Apakah Bapak/Ibu selalu menemani anak ketika proses pembelajaran *online* berlangsung?
2. Apakah Bapak/Ibu tetap meluangkan waktu di sela-sela kesibukan untuk mendampingi anak belajar *daring*?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendukung anak untuk pembelajaran *daring*?
4. Apa saja peran Bapak/Ibu dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi saat ini?
5. Apa saja kendala Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran *daring* pada masa pandemi saat ini? dan bagaimana solusi Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?
6. Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika anak mengalami kesulitan materi pembelajaran *online*? dan bagaimana solusi Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?
7. Apa kesulitan anak Bapak/Ibu yang dialami saat pembelajaran *online* berlangsung pada masa pandemi saat ini? dan bagaimana solusi Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?

8. Apa saja nasihat yang Bapak/Ibu berikan selalu terhadap anak agar anak bersemangat dalam belajar selama pembelajaran *daring*?
9. Apakah Bapak/Ibu ikut serta menambah wawasan dan pengetahuan guna membimbing anak selama masa pembelajaran *daring*? Alasannya?
10. Apa saja yang dibutuhkan oleh anak selama pembelajaran *daring* ? apakah sudah memenuhi kebutuhan belajar anak?
11. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatur jadwal kegiatan belajar anak selama pembelajaran *daring*?
12. Apakah Bapak/Ibu memeriksa tugas/latihan anak yang diberikan guru selama pembelajaran *daring*?
13. Apakah Bapak/Ibu memberikan informasi tambahan perkembangan ilmu seperti video pembelajaran yang bermampaat untuk belajar? minimal dalam seminggu berapa kali?
14. Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan belajar dirumah pada masa pandemi saat ini?
15. Bagaimana hasil belajar anak Bapak/Ibu pada pembelajaran *daring* pada masa pandemi saat ini?

PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian : Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran dirumah pada Masa Pandemi Covid-19 di Gampong Cadek Aceh Besar

Nama Wali : Jasmiati

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Maret 2021

1. Orang tua mendukung kegiatan pembelajaran dirumah (*online*)

Keterangan: orang tua mendukung kegiatan pembelajaran di rumah dalam bentuk memberikan perhatian dan mendampingi anak ketika pembelajaran berlangsung

2. Orang tua mendampingi anak ketika pembelajaran *online* berlangsung

Keterangan: orang tua mendampingi anak ketika pembelajaran berlangsung walaupun orang tua sibuk dalam pekerjaan tetapi menempatkan waktu untuk mendampingi anak.

3. Orang tua memberikan arahan ketika anak kesulitan memahami materi ketika pembelajaran online berlangsung

Keterangan: orang tua memberikan arahan ketika anak mengalami kesulitan dalam memahami materi atau membantu anak menyelesaikan tugasnya.

4. Orang tua merespon anak belajar secara daring dengan baik

Keterangan: tidak karena orang tua sering kesulitan dalam membagi waktu dengan pekerjaan.

5. Orang tua memberikan solusi ketika anak mengalami masalah teknologi seperti dalam menggunakan aplikasi

Keterangan: tidak karena anak sudah paham dalam menggunakan aplikasi.

6. Orang tua memberikan semangat serta dukungan kepada anak agar rajin dalam belajar

Keterangan: orang tua memberikan semangat kepada anak dalam bentuk nasihat dan memberikan dukungan agar rajin dalam belajar dalam bentuk orang tua memancing-mancing makanan kesukaan anak agar anak rajin belajar.

7. Orang tua memberikan hadiah kepada anak untuk menambah minat belajar

Keterangan: orang tua memberikan hadiah dalam bentuk pusten seperti "Pintarnya Anak Ibu".

8. Orang tua membuat strategi pembelajaran agar anak tidak bosan dalam melakukan pembelajaran dirumah pada masa pandemi

Keterangan: orang tua tidak membuat strategi pembelajaran karena sibuk dengan pekerjaannya hanya sekedar mendampingi anak belajar.

9. Orang tua memberikan informasi tentang pendidikan kepada anak agar anak memiliki pengetahuan yang luas

Keterangan: orang tua tidak memberikan informasi tentang pendidikan agar anak memiliki pengetahuan yang luas. orang tua hanya mengawasi dan mendampingi anak dalam pembelajaran daring.

10. Orang tua memberikan fasilitas belajar untuk anak melakukan pembelajaran daring

Keterangan: orang tua memberikan fasilitas belajar anak seperti hp, kuota internet walaupun agar suka untuk memahaminya.

11. Orang tua membekali dalam membeli kuota internet pembelajaran daring

Keterangan: orang tua membeli kuota internet walaupun sedikit

12. Orang tua mengontrol waktu dan mengingatkan anak untuk belajar pembelajaran daring (online)

Keterangan: orang tua mengingatkan anaknya ketika pembelajaran online dimulai.

13. Orang tua meluangkan waktu untuk membantu melakukan aktivitas anak seperti membaca ulang pelajaran yang telah dipelajari?

Keterangan: orang tua menginstruksikan anak sebelum pembelajaran dimulai untuk membaca buku terlebih dahulu.

14. Orang tua memantau perkembangan belajar anak seperti memeriksa nilai ulangan dan tugas

Keterangan: orang tua memeriksa tugas walaupun tidak setiap hari.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Latar Belakang Informan

Nama Wali : Jasmiati
 Profesi : IRT
 Hari/Tanggal : 18, Maret 2021

B. Pertanyaan Wawancara

1. Apakah Bapak/Ibu selalu menemani anak ketika proses pembelajaran *online* berlangsung?

Ya saya selalu mendampingi anak saya dalam pembelajaran daring kami tidak pernah melepaskan ada dalam menggunakan HP.

2. Apakah Bapak/Ibu tetap meluangkan waktu di sela-sela kesibukan untuk mendampingi anak belajar *daring*?

Ya saya selalu meluangkan waktu di sela-sela kesibukan saya dalam bekerja tapi saya selalu berusaha untuk mendampingi anak.

3. Bagaimana cara Bapak/Ibu mendukung anak untuk pembelajaran *daring*?

Menurut Ibu cara mendukungnya saya mendampingi anak dalam pembelajaran daring, memberikan motivasi agar anak lebih giat dalam belajar.

4. Apa saja peran Bapak/Ibu dalam mendukung kegiatan pembelajaran di rumah pada masa pandemi saat ini?

Peran kami sebagai orang tua dalam pembelajaran daring yaitu kami sebagai pembimbing bagi anak, dan sebagai motivator bagi anak agar anak rajin belajar walaupun pembelajaran dari rumah.

5. Apa saja kendala Bapak/Ibu dalam proses pembelajaran *daring* pada masa pandemi saat ini? dan bagaimana solusi Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?

Kesulitan yang saya hadapi dalam pembelajaran *daring* yaitu

dalam membeli kuota internet. sehingga harus berhati-hati dalam pengeluaran agar ~~tidak~~ ~~tidak~~ dapat memenuhi kebutuhan anak dalam pembelajaran *daring*.

6. Apa yang Bapak/Ibu lakukan ketika anak mengalami kesulitan materi pembelajaran *online*? dan bagaimana solusi Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?

Mengarahkan atau membantu anak dalam belajar, sehingga mengajarkan

anak jika saya kurang mengerti juga saya akan bertanya kepada guru

7. Apa kesulitan anak Bapak/Ibu yang dialami saat pembelajaran *online* berlangsung pada masa pandemi saat ini? dan bagaimana solusi Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut?

Kesulitan anak saya dalam pembelajaran *daring* ini salah satunya

~~dan~~ kurangnya memahami materi.

8. Apa saja nasihat yang Bapak/Ibu berikan selalu terhadap anak agar anak bersemangat dalam belajar selama pembelajaran *daring*?

Nasihat yang sering saya katakan kepada anak rajin belajar.

Semangat dalam belajar, karena ilmu itu penting dan agar menjadi orang sukses dimasa depan.

9. Apakah Bapak/Ibu ikut serta menambah wawasan dan pengetahuan guna membimbing anak selama masa pembelajaran *daring*? Alasannya?

Tidak saya hanya mendampingi dalam belajar atau membantu

anak dalam mengerjakan tugasnya karena saya sibuk dengan pekerjaan

10. Apa saja yang dibutuhkan oleh anak selama pembelajaran *daring*? apakah sudah memenuhi kebutuhan belajar anak?

Alhamdulillah terpenuhi walaupun agak sulit sedikit tetapi kami sebagai orang tua selalu berusaha untuk anak kami.

11. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatur jadwal kegiatan belajar anak selama pembelajaran *daring*?

Meluangkan waktu antara-sela kesibukan saya karena anak saya jika tidak di kontrol aktif bermain sehingga lupa untuk melakukan pembelajaran *daring*.

12. Apakah Bapak/Ibu memeriksa tugas/latihan anak yang diberikan guru selama pembelajaran *daring*?

Ia saya memeriksa tugas anak sebelum dikirim kepada gurunya.

13. Apakah Bapak/Ibu memberikan informasi tambahan perkembangan ilmu seperti video pembelajaran yang bermamfaat untuk belajar? minimal dalam seminggu berapa kali?

Ia terkadang saya memberikan / memperlihatkan sebuah video dari youtube tetapi selalu dalam pengawasan kami.

14. Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan belajar dirumah pada masa pandemi saat ini?

Mendampingi anak dalam pembelajaran agar anak semangat dalam belajar, memberikan motivasi, memberikan hadiah yang anak sukai

15. Bagaimana hasil belajar anak Bapak/Ibu pada pembelajaran *daring* pada masa pandemi saat ini?

Alhamdulillah dalam pembelajaran *daring* ini anak saya hasil belajarnya naik drastis yang dulunya tidak pernah mendapatkan rangking Alhamdulillah selama belajar *daring* anak saya mendapatkan rangking I karena kami selalu mendampingi anak dalam belajar tidak pernah melepaskan sendiri untuk belajar *daring*.

Lampiran : 6 Foto-Foto Penelitian



Wawancara dengan Ibu Nuraida



Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni



Wawancara dengan Ibu Afnidar



Ibu Afnidar mendampingi anak dalam pembelajaran *daring*



Wawancara dengan Ibu Jasmiati



Wawancara dengan Ibu Rosdiana



Ibu Rosdiana mendampingi anak dalam pembelajaran *daring*